

**STRATEGI PENGELOLAAN SEKOLAH ADIWIYATA  
DALAM MEWUJUDKAN KARAKTER SISWA YANG PERDULI  
LINGKUNGAN DI SMP NEGERI 1 JETIS PONOROGO**

**TESIS**



**Oleh:**

**Dwi Nikasari  
NIM: 502190009**

**IAIN  
P O N O R O G O**

**PROGRAM MAGISTER  
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2021**

## ABSTRAK

**Nikasari, Dwi.** 2021. *Strategi pengelolaan sekolah adiwiyata dalam mewujudkan karakter siswa peduli yang lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.* Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Agus Purnomo, M.Ag.

Kata Kunci: Strategi Pengelolaan, Adiwiyata, SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Kepedulian terhadap lingkungan selama ini kurang begitu tercermin di semua elemen masyarakat umum dan secara khusus pada siswa di sekolah. Hal ini berakibat pada menurunnya kualitas lingkungan seperti hilangnya ekosistem dan degradasi. Untuk menjawab masalah tersebut perlu adanya kegiatan pembangunan yang melibatkan nilai-nilai cinta lingkungan. Di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo menerapkan sekolah berbudaya lingkungan, dalam pengelolaan sekolah adiwiyata menerapkan berbagai strategi yang dirasa mampu meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan, hal ini bisa dijadikan salah satu alternatif dari pemecahan masalah tersebut.

Tujuan dari penelitian ini untuk: (1) menjelaskan kebijakan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, (2) menjelaskan pelaksanaan kegiatan berbasis partisipasi dan berkelanjutan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, (3) menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pengelolaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

Dalam Penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. pengumpulan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diukur dengan ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) kebijakan sekolah adiwiyata dalam mewujudkan karakter siswa yang peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo meliputi pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipasi, dan pengembangan sarana dan prasarana pendukung. (2) Pelaksanaan kegiatan berbasis partisipasi dan berkelanjutan meliputi: a) melaksanakan kegiatan berbasis partisipasi seperti: jum'at bersih, piket kelas, ramah terhadap sampah (kegiatan GEMILANG), bank sampah. b) Kegiatan pemanfaatan fasilitas: jadwal hemat energi, kegiatan gazebo, ruang hijau (*green house*). c) Kegiatan ekstrakurikuler LH. d) Pengembangan kreativitas dan inovasi adanya kegiatan daur ulang sampah. e) Kegiatan aksi lingkungan: kemah hijau 2 tahun sekali, kunjungan ke pusat industri, verifikasi lapangan tingkat kabupaten/kota. (3) faktor pendukung meliputi: partisipasi baik dari warga sekolah, dan dari luar yaitu pemerintah dan lingkungan sekitar sekolah baik. Sedangkan faktor penghambat pembuatan kompos yang terhenti, masih ada siswa yang belum dapat membedakan sampah organik dan anorganik.

## ABSTRAC

**Nikasari, Dwi.** 2021. *Adiwiyata school management strategy in realizing the character of students who care about the environment at SMP Negeri 1 Jetia Ponorogo.* Thesis, Islamic Education Management Study Program, Postgraduate Program, Ponorogo State Islamic Institute. Advisor Dr. Agus Purnomo, M.Ag.

*Keywords: Management Strategy, Adiwiyata, SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo*

*So far, lack of concern for the environment is reflected in all elements of society in general and in particular to students in schools. This matter resulting in decreased environmental quality such as loss of ecosystems and degradation. To answer this problem, development activities are needed which involves the values of loving the environment. At SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo implementing an environmentally cultured school, in the management of Adiwiyata schools implement various strategies that are deemed able to increase student awareness to the environment, this can be an alternative solutionthe problem.*

*The purpose of this study is to: (1) explain school policy Adiwiyata at SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, (2) explaining the implementation of the activity participation-based and sustainable at SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, (3) explain the supporting and inhibiting factors for the management of the Adiwiyata program at SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.*

*In this research, the approach used is qualitative.collection through observation, interviews and documentation. Data validity measured by observation, triangulation, and checking persistence. Data analysis includes data reduction, data presentation, verification and conclusions*

*Based on the data analysis, it was found that: (1) Adiwiyata school policy in realizing the character of students who care the environment at SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo includes policy development environmentally caring and cultured school, curriculum-based development environment, development of participation-based activities, and development of facilities and supporting infrastructure. (2) Implementation of participation-based activities and sustainable includes: a) carrying out participation-based activities such as: clean Fridays, class pickets, friendly to trash (GEMILANG activity), banks trash. b) Facility utilization activities: energy saving schedules, gazebo activities, green room (green house). c) LH extracurricular activities. d) Development creativity and innovation in the presence of waste cycling activities. e) Action activities environment: green camp every 2 years, visit to industrial center, verification district / city level field. (3) supporting factors include: good participation from the school community, and from outside, namely the government and the environment around the school good. While the inhibiting factor for school land is limited, there are still students who have not been able to distinguish organic and inorganic waste.*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XII/2016  
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893  
Website: [www.iainponorogo.ac.id](http://www.iainponorogo.ac.id) Email: [pascasarjana@stainponorogo.ac.id](mailto:pascasarjana@stainponorogo.ac.id)

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Di  
Ponorogo

**NOTA PERSETUJUAN**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, membimbing, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka tesis saudara:

Nama : DWI NIKASARI

NIM : 502190009

Dengan judul : STRATEGI PENGELOLAAN SEKOLAH ADIWIYATA  
DALAM MEWUJUDKAN KARAKTER SISWA YANG  
PEDULI LINGKUNGAN DI SMP NEGERI 1 JETIS  
PONOROGO.

Telah kami setujui dan dapat diajukan untuk memenuhi tugas akhir dalam menempuh Pascasarjana (S2) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo.

Dengan ini kami ajukan tesis tersebut pada sidang tesis yang diselenggarakan oleh tim penguji yang ditetapkan oleh Direktur Pascasarjana.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 30 Maret 2021  
Pembimbing,

**Dr. Agus Purnoma, M.Ag**  
NIP. 197308011998031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016  
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893  
Website: [www.iainponorogo.ac.id](http://www.iainponorogo.ac.id) Email: [pascasarjana@stainponorogo.ac.id](mailto:pascasarjana@stainponorogo.ac.id)

**KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI**

Tesis yang ditulis oleh **Dwi Nikasari, NIM 502190009**, dengan judul: **“Strategi Pengelolaan Sekolah Adiwiyata Dalam mewujudkan Karakter Siswa yang Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo”** telah dilakukan ujian tesis dalam sidang *Munaqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada **Hari Selasa, tanggal 27 April 2021 dan dinyatakan LULUS.**

**Dewan Penguji**

No	Nama Penguji	Tanda tangan	Tanggal
1	<b>Nur Kholis, Ph.D.</b> NIP 197106231998031002 Ketua Sidang		31 Mei 2021
2	<b>Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Pd.</b> NIP 1970201998032009 Penguji I		31 Mei 2021
3	<b>Dr. Agus Purnomo, M.Ag.</b> NIP 197308011998031001 Penguji II		31 Mei 2021

Ponorogo, 31 Mei 2021

Direktur Pascasarjana IAIN Ponorogo



**Dr. Miftahul Huda, M.Ag.**  
NIP. 197605172002121002

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

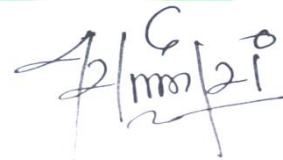
Nama : DWI NIKASARI  
NIM : 502190009  
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi/Tesi : Strategi Pengelolaan Sekolah Adiwiyata Dalam Mewujudkan Karakter Siswa Yang Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 3 Juni 2021

Penulis



Dwi Nikasari



IAIN  
PONOROGO

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya, **Dwi Nikasari**, NIM 502190009, Program Magister Prodi **Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: *“Strategi Pengelolaan Sekolah Adiwiyata dalam Mewujudkan Karakter Siswa yang Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo”* ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan saya jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkan secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo,

2021

Pembuat Pernyataan,



**Dwi Nikasari**  
NIM 502190009

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perusakan dan ketidakpedulian terhadap lingkungan merupakan masalah yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern. Mulai dari permasalahan lingkungan lokal seperti masalah pembuangan sampah, pengundulan hutan, longor, pencemaran air dan kurangnya ruang hijau hingga lingkungan regional seperti polusi industri. Permasalahan lingkungan nasional seperti penangkapan ikan dengan bom dan pembakaran hutan sampai lingkungan global seperti *global warming* dan menyusutnya luas kedua kutub bumi. Eksploitasi sumber daya alam merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya persoalan lingkungan yang semakin kompleks. Kegiatan seperti ini dapat mengakibatkan hilangnya keseimbangan ekosistem dan degradasi kualitas lingkungan. Keadaan ini akan membuat kualitas lingkungan semakin menurun dan tidak layak dijadikan sebagai tempat tinggal.<sup>1</sup>

Terkait dengan masalah lingkungan yang semakin hari semakin meningkat dan beragam tersebut, sangat diperlukan kebijakan terkait pengelolaan lingkungan guna menekan angka kerusakan lingkungan agar tidak semakin parah. Adanya kebijakan terkait pengelolaan lingkungan diharapkan dapat memperbaiki kualitas lingkungan.

---

<sup>1</sup> Endang Haris, *Sekolah Adiwiyata*, (Jakarta: Erlangga, 2018), 2



Melalui paradigma program pembangunan berkelanjutan, penerapan undang-undang lingkungan, penegak hukum, dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan terus dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Hal ini termasuk melalui jalur pendidikan lingkungan hidup. Saat ini yang sangat dibutuhkan Indonesia adalah upaya menjaga, dan memelihara lingkungan.

Upaya ini merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, lembaga swasta dan semua sektor masyarakat. Dalam rangka mewujudkan perlindungan lingkungan dan pengelolaan pembangunan berkelanjutan, pemerintah memprakarsai kesepakatan kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kementerian Lingkungan Hidup yaitu No.03/MENLH/02/2010 dan No. 01/II/KB/2010, tentang pendidikan lingkungan hidup, dimana memuat kesepakatan bersama untuk meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia, pelaksanaan pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan, menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan serta wawasan lingkungan bagi peserta didik dan masyarakat.<sup>2</sup>

Berdasarkan data Deputi bidang komunikasi lingkungan dan pemberdayaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat kementerian lingkungan hidup, upaya mempercepat pelaksanaan program pembangunan berwawasan lingkungan melalui jalur pendidikan telah dilakukan pemerintah melalui beberapa cara, diantaranya penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) bermula di IKIP Jakarta tahun 1975, Ditjen Dikdasmen Depdiknas menetapkan penyampaian mata pelajaran tentang kependudukan lingkungan

---

<sup>2</sup> Pudi Sri Maryatmo, *Adiwiyata Pasti Bisa (Strategi Jitu Wujudkan Sekolah Adiwiyata)*, (JawaTimur: CV Beta Aksara, 2019), 6.

hidup terintegrasi dengan semua mata pelajaran tingkat menengah umum dan kejuruan dalam kurikulum tahun 1984, *Proyek Swiss Contact* yang berpusat di Malang, proyek PKLH tahun 2003-2007.<sup>3</sup>

Namun berbagai upaya tersebut masih belum cukup untuk mencegah masalah kepedulian lingkungan. Karena kurangnya koordinasi antar lembaga terkait dan pelaku pendidikan, rendahnya komitmen, motivasi, pemahaman, dan keterampilan untuk berperan dalam PLH. Untuk meningkatkan peran pemerintah dalam memecahkan persoalan lingkungan melalui jalur pendidikan departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup mengembangkan program PLH pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui adiwiyata. Namun, sejak tahun 2006 sampai 2011, jumlah sekolah yang mengikuti adiwiyata baru mencapai 1.351 sekolah dari 251.415 sekolah dari berbagai jenjang di seluruh Indonesia.<sup>4</sup>

Adiwiyata merupakan salah satu program kementerian negara lingkungan hidup yang dicanangkan tahun 2006 dan pada tahun 2010 program sekolah berbudaya lingkungan diubah menjadi sekolah adiwiyata. Program tersebut bertujuan mendorong dan membimbing sekolah-sekolah di Indonesia aktif berperan serta melaksanakan pelestarian dan pembangunan yang berkelanjutan. Penyelenggaraan sekolah adiwiyata merupakan pilihan dan upaya strategis dalam mensukseskan program pembangunan nasional berkelanjutan. Melalui penyelenggaraan model sekolah inilah akan terbangun komitmen, kesadaran, dan tanggung jawab antara warga sekolah, komite

---

<sup>3</sup> Ibid, 3.

<sup>4</sup> Ibid, 4.

sekolah, forum orang tua, dan berbagai pihak yang terlibat di dalam lingkungan sekolah (*stakeholder*) untuk berpartisipasi aktif menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan. Sebagai sebuah lembaga, sekolah adiwiyata diharapkan menjadi media tepat dan ideal untuk mendidik dan menanamkan budaya positif dan strategi dalam mengubah pola pikir masyarakat dalam menjaga dan mengelola lingkungan.<sup>5</sup>

Berdasarkan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 241/p/2019 tentang kriteria dan perangkat akreditasi bahwa semua siswa harus memiliki/memperoleh pengalaman pembelajaran menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis berpikir kritis adalah berpikir dengan tujuan tertentu, tujuan yang wajar dan jelas, termasuk memecahkan masalah, menarik kesimpulan, memperkirakan kemungkinan, dan mengambil keputusan.<sup>6</sup>

Prinsip dasar program sekolah adiwiyata ini bertujuan terwujudnya lembaga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Melalui pengembangan norma-norma keseragaman, keterbukaan, kesetaraan, pengejaran, keadilan, dan pemeliharaan fungsi lingkungan dan sumber daya alam. Prinsip dasar penerapan rencana Adiwiyata bahwa berbagai elemen pengelola sekolah berpartisipasi dalam seluruh proses perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan pemeliharaan sesuai dengan tanggung jawab dan perannya. Berkelanjutan, artinya semua kegiatan akan dilaksanakan secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama dan menyeluruh, meliputi

---

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Millatuz Zakiyah, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Berfikir Kritis Melalui Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah di SMA/MA Kelas XI*, 2012, <http://respotiort.ut.ac.id>

seluruh aspek kehidupan dalam proses perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi agar dapat memberikan kontribusi yang besar bagi lingkungan.<sup>7</sup>

Terutama kurangnya keberhasilan dalam pendidikan lingkungan di sekolah dan masyarakat secara keseluruhan disebabkan oleh kesenjangan pemahaman masyarakat yang sangat besar terhadap pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. Indikator yang sangat nyata adalah adanya kesenjangan antara pendidikan lingkungan hidup dan perilaku peserta didik secara khusus yang belum peduli terhadap pentingnya kelestarian lingkungan hidup, seperti banyak juga siswa yang membuang sampah sembarangan dan tidak peduli dengan kelestarian lingkungan, belum mampu memelihara lingkungan sekolah seperti merawat tanaman disekitar lingkungan sekolah, siswa belum mampu menggunakan sumber daya air dengan baik (penghematan air), kesadaran siswa dalam memungut sampah yang ada di lingkungan sekitar sekolah masih sangat rendah, siswa belum memiliki pengetahuan untuk mengelola sampah baik organik maupun non organik dll.

Jika dilihat dari kesenjangan-kesenjangan diatas yaitu masih rendahnya kepedulian siswa terhadap lingkungan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat maka dalam pengelolaan sekolah adiwiyata juga diperlukan beberapa kebijakan dalam melaksanakan kegiatan di sekolah yang berbasis Pendidikan lingkungan. Sekolah-sekolah yang melaksanakan program Pendidikan berbasis lingkungan (sekolah adiwiyata ) memerlukan suatu

---

<sup>7</sup> Ibid, 7.

strategi tertentu dalam pengelolaan sekolah adiwiyata, agar penanaman karakter kepedulian lingkungan dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan peninjauan awal telah ditemukan *social situation* yang bisa dijadikan sebagai model *problem solving* dari masalah rendahnya kepedulian siswa terhadap lingkungan. *Social situation* yang dimaksud adalah: SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, yaitu pada tahun pelajaran 2011 sudah menerapkan sekolah adiwiyata. Di sekolah tersebut sekolah adiwiyata sudah berjalan cukup baik. Guru sudah mengembangkan pembelajaran dikaitkan dengan pendidikan lingkungan. Guru dan siswa menggunakan aktif dalam kegiatan program adiwiyata. Siswa juga mengikuti ekstrakurikuler yang berkaitan dengan program sekolah adiwiyata, seperti pembuatan kerajinan dari limbah sampah plastik, menanam tanaman obat-obatan.

Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo karena SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang berprestasi di Ponorogo. Mulai dari pelaksanaan sekolah adiwiyata mendapatkan predikat Sekolah Sehat, Sekolah Ramah Anak, dan juga Sekolah Rujukan. Selain itu prestasi siswa juga terus mengalir. Tiada upacara tanpa penyerahan piala. Yang paling sensasional adalah terpilihnya delegasi SMPN 1 Jetis Ponorogo mewakili Indonesia dalam *Science Expo* di Korea Selatan setelah meraih medali emas Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) pada tahun 2018.

Keutuhan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam proses

pembelajaran, serta memiliki sarana TIK yang memadai untuk mewujudkan visi dan misinya, sehingga mampu menjawab tantangan perkembangan zaman Era globalisasi. Pada tataran realitas telah ditemukan informasi dari kepala sekolah di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, sekolah adiwiyata sudah sesuai dengan standar komponen dan prinsip sekolah adiwiyata, sehingga dalam pengimplementasian sekolah adiwiyata dirasa cukup baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya yaitu warga sekolah terlibat dalam kegiatan sekolah adiwiyata, guru mulai memasukan Pendidikan lingkungan hidup dalam kegiatan pembelajaran, siswa mampu membuat karya dari barang bekas dan lain sebagainya.

Oleh karena itu dirasa pengelolaan sekolah adiwiyata yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, dapat dijadikan solusi dalam pengelolaan sekolah adiwiyata dalam mewujudkan karakter siswa peduli terhadap lingkungan. Berangkat dari peninjauan awal peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi pengelolaan sekolah Adiwiyata yang menitikberatkan pada karakter siswa sadar lingkungan direalisasikan di SMP N 1 Jetis Ponorogo. Maka penelitian ini diberi judul **“Strategi Pengelolaan Sekolah Adiwiyata Dalam Mewujudkan Karakter Siswa yang Peduli Lingkungan Di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaiman kebijakan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dalam mewujudkan karakter siswa yang peduli lingkungan Di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan berbasis partisipasi dan berkelanjutan dalam mewujudkan karakter siswa yang peduli lingkungan Di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi rencana Adiwiyata dalam mewujudkan karakter siswa peduli yang lingkungan Di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang bermuara pada rumusan masalah adalah

1. Menjelaskan kebijakan sekolah adiwiyata dalam mewujudkan karakter siswa yang peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo
2. Menjelaskan pelaksanaan kegiatan berbasis partisipasi dan berkelanjutan dalam mewujudkan karakter siswa peduli lingkungan Di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo
3. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pengelolaan program adiwiyata dalam mewujudkan karakter siswa yang peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam strategi pengelolaan sekolah adiwiyata di lembaga pendidikan.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi intitusi pendidikan/sekolah

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat membantu memberikan analisis tentang pengelolaan program adiwiyata mencapai karakter siswa yang peduli lingkungan.

b. Bagi Siswa

Dari penelitian ini semoga bisa menjadi inspirasi dan lebih semangat belajar bersama untuk mengelola program adiwiyata yang lebih kreatif dan menarik bagi siswa.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan baru dan pengalaman berharga di bidang pendidikan.

#### **E. Kajian Terdahulu**

Untuk memperkuat proposal penelitian kualitatif ini, kemudian penelitan melakukan tinjauan pustaka dengan mencari dan menemukan teori-teori yang ada sebelumnya. Melacak hasil dari berbagai sumber ada beberapa



penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut di bawah ini:

*Pertama* penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wildan Habibi, yang berjudul Implementasi program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa (studi multi situasi di SD Insan Amanah dan SD Al-Ya'lu kota Malang). Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kebijakan program, pelaksanaan program dan dampak program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif diskriptif yang dilaksanakan di SD Al-Ya'lu kota Malang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SD Al-Ya'lu kota Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan berhasil melaksanakan proyek Adiwiyata di SD Insan Amanah dan SD Al-Ya'lu Malang untuk membentuk karakteristik lingkungan yang peduli kepada siswa dengan menggunakan dua prinsip dasar yaitu: 1. Prinsip partisipasi, 2. Prinsip kontinuitas. Hal ini bisa dijadikan pedoman sebagai salah satu cara alternatif dalam pelaksanaan kegiatan program adiwiyata dalam mewujudkan karakter siswa peduli lingkungan.<sup>8</sup>

*Kedua* oleh Yupiter L. Manurung mahasiswa Pasca sarjana Program Magister Ilmu Lingkungan, Universitas Diponegoro tahun 2011, dengan judul “Program Adiwiyata dalam pengelolaan Lingkungan sekolah (studi kasus SDN Panggung 04 Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah).” Penelitian kedua ini bertujuan untuk mengkaji perilaku warga

---

<sup>8</sup> Muhammad Wilan Habibi, “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa (Studi Multi Situasi Di SD Insan Amanah Dan SD Al-Ya'lu Kota Malang)”, *Tesis* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018).

sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, komite dan petugas kebersihan sekolah) dalam mengimplementasikan Program Adiwiyata dalam pengelolaan Lingkungan sekolah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif diskriptif. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku warga SDN Panggang 04 Jepara memperhatikan pengelolaan lingkungan, seperti menanam dan merawat tanaman, memilah dan membuang sampah, hemat air, listrik dan kertas..<sup>9</sup>

*Ketiga* penelitian yang dilakukan oleh Untung Wahyudi mahasiswa Pasca sarjana Program Manajemen Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012, yang berjudul “Pengelolaan sekolah adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga”, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik kebijakan, kurikulum, kegiatan sekolah adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif serta menggunakan desain etnografi. Dengan hasil penelitian 1. Karakteristik kebijakan sekolah dapat dilihat dari visi misi sekolah, kegiatan tahunan, pelaksanaan pembelajaran, peningkatan sumberdaya manusia berwawasan lingkungan, 2. Sekolah mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup dalam silabus dan RPP, 3. Kegiatan berbasis partisipatif yang dilakukan antara lain perawatan tanaman, mengikuti perlombaan yang bertema *green*, pemanfaatan limbah..<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Yupiter L. Manurung, “ Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Sekolah (studi kasus SDN Panggang 04 Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah)”, *Tesis*,( Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2011).

<sup>10</sup> Untung Wahyudi, “Pengelolaan sekolah adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga”, *Tesis* (Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saya lakukan adalah: penelitian sebelumnya (penelitian pertama dan kedua) meneliti implementasi rencana Adiwiyata, dan yang ketiga pengelolaan sekolah adiwiyata, dan yang akan saya teliti tentang strategi pengelolaan sekolah adiwiyata dalam mewujudkan karakter siswa peduli lingkungan. Sedangkan kesamaan dalam penelitian ini, semuanya adalah terkait sekolah Adiwiyata.

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan masyarakat dan perilaku yang diamati (tindakan).<sup>11</sup> Penelitian kualitatif memiliki banyak ciri yang berbeda dengan penelitian lainnya. Bogdan dan Biklen mengajukan lima karakteristik yang melekat dalam penelitian kualitatif, yaitu: *naturalistic, descriptive data, concern with process, inductive, and meaning*.<sup>12</sup>

Dengan pendekatan deskripsi yang bertujuan untuk menggambarkan strategi pengelolaan sekolah adiwiyata jenjang SMP.

---

<sup>11</sup> Robert C. Bogdan & S.J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods* (New York: John Wiley, 1975), 5.

<sup>12</sup> Robert C. Bogdan, & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education; An introduction to theory and methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982), 4.

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang strategi pengelolaan sekolah adiwiyata.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *single-case studies*, yaitu desain penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk satu kasus/tempat atau subjek studi yang memiliki *social situation* yang ingin mengetahui tentang fenomena yang ada dan dalam kondisi yang alamiah.<sup>13</sup> Yaitu tentang bagaimana strategi pengelolaan sekolah adiwiyata untuk meningkatkan karakter siswa peduli terhadap lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

## 3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sebelum menggunakan instrumen untuk pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.<sup>14</sup> Oleh karena itu peneliti juga harus divalidasi sebagai alat bantu agar peneliti kualitatif siap melakukan penelitian sebelum melanjutkan ke penelitian lapangan dan tidak dapat diwakilkan.

## 4. Sumber dan Jenis Data

Untuk melakukan pengambilan data dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi dari topik yang telah ditentukan dan penyedia informasi penelitian.. Dalam penelitian kualitatif yang merupakan

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, 63.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 223.

sumber utama data merupakan kata - kata dan tingkah laku, data tertulis, foto dan statistik.<sup>15</sup>

*Pertama*, kata-kata. Kata-kata yang disebutkan dalam penelitian ini adalah kata-kata orang yang diwawancarai atau informan, yaitu: kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara kepada bagian koordinasi sekolah adiwiyata, kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, guru, bagian pembimbing ekstrakurikuler lingkungan hidup (LH) dan siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

*Kedua*, tindakan. Tindakan atau perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku orang-orang yang diamati, yaitu: tindakan dari siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. Bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah adiwiyata.

*Ketiga* foto. Dalam penelitian ini, foto digunakan sebagai sumber data untuk memperkuat pengamatan, karena pada tataran realistik, foto dapat menghasilkan data deskriptif yang berharga, dan sering digunakan untuk menelaah aspek subjektif, dan hasilnya biasanya dianalisis dengan induksi. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis foto yaitu foto buatan orang lain dan foto buatan peneliti sendiri. Sedangkan foto yang diambil oleh peneliti adalah foto yang diambil pada saat observasi oleh peneliti.

*Kelima*, Data statistik. Data statistik dalam penelitian ini tidak mengacu pada alat analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian kuantitatif, melainkan data statistik. Artinya

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 112.

peneliti akan menggunakan statistik yang tersedia sebagai sumber data lain sebagai tambahan.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.<sup>16</sup>

Teknik pengumpulan pertama adalah wawancara mendalam dengan informan yang dipilih secara *purposive sampling*, yaitu:

1. Asih Setyowati, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. Dari beliau peneliti berharap akan dapat memperoleh data tentang bagaimana kebijakan yang diambil sekolah terkait sekolah adiwiyata dan proses penyusunan strategi dalam mengelola sekolah adiwiyata. Rencana wawancara dengan beliau pada tanggal 10 November 2020.
2. Lilis Eko Wahyuni, M.Pd. selaku bagian pembimbing sekolah adiwiyata. Dari beliau peneliti berharap akan dapat memperoleh data tentang kebijakan sekolah adiwiyata, pembagian tugas dari tim

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 224-225.

adiwiyata, kegiatan program adiwiyata apa saja yang dilakukan berkaitan dengan kesiswaan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, bagaimana penerapan strategi partisipasi dan berkelanjutan di SMP N 1 Jetis Ponorogo. Rencana wawancara dengan beliau pada tanggal 10 November 2020.

3. Imam suhadak S.Pd, selaku waka kurikulum, dari beliau peneliti berharap akan memperoleh data terkait penyusunan kurikulum sekolah adiwiyata yang dilaksanakan di SMPN 1 Jetis Ponorogo.
4. Suharyanto, M.Pd dan Yuni S.Pd, selaku anggota bagian tim adiwiyata di SMPN 1 Jetis Ponorogo. Dari beliau peneliti berharap dapat memperoleh data terkait penyusunan perencanaan dan juga pelaksanaan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Jetis Ponorogo
5. Nur Hidayati S.Pd selaku guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. Dari beliau peneliti berharap dapat memperoleh data tentang bagaimana cara mengaplikasikan program sekolah adiwiyata dalam mata pelajaran. Peneliti juga berharap dapat menggali informasi terkait dengan masalah/kendala apa yang dihadapi oleh beliau terkait dengan implementasi program sekolah adiwiyata dalam mata pelajaran. Rencana wawancara dengan beliau pada tanggal 2 November 2020.
6. Feni Yuniastuti,S.Pd selaku koordinator ekstrakurikuler LH, dari beliau peneliti berharap mendapatkan data terkait bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler LH yang ada di SMP Negeri 1 Jetis

Ponorogo. Rencana wawancara dengan beliau pada tanggal 12 November 2020.

7. Siswa. Dari mereka peneliti berharap dapat memperoleh data tentang bagaimana tanggapan siswa mengenai sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

Teknik pengumpulan kedua adalah observasi. Dalam konteks penelitian ini yang di observasi adalah pelaksanaan kegiatan sekolah adiwiyata baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Teknik ini akan dilaksanakan tanggal 14 sd 18 November 2020. Teknik pengumpulan ketiga adalah dokumentasi. Dalam konteks penelitian dokumen yang terkait dengan penelitian ini adalah, foto kegiatan sekolah adiwiyata, dokumentasi prestasi yang pernah diraih dari kegiatan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. Teknik ini akan dilaksanakan pada tanggal 18 sd 21 November 2020.

#### **6. Teknik Analisis Data**

Analisis Data dalam penelitian ini adalah menggabungkan analisis data kualitatif menurut dua tokoh, yaitu (1) James P. Spradley dalam bukunya *Participant Observation*. dan (2) Miles Matthew B. dan A. Michael Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis*: yaitu sebagai berikut dibawah ini.

Teknik analisis data Spradley dibagi menjadi 4: *domain analysis*, *taksonomi analysis*, *komponensial analysis*, dan *temakultural*. Sedangkan



teknik data oleh Miles ada 3, yaitu: reduksi data, data display, dan konklusion. Gabungan dari kedua teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ketika data sudah terkumpul (data collection), peneliti melakukan reduksi data yaitu memilah-milih data yang sesuai dengan rumusan masalah kesatu, rumusan masalah kedua, dan rumusan masalah ketiga. Data yang tidak sesuai dengan rumusan masalah maka akan dihapus.
2. Ketika data sudah di reduksi sesuai dengan rumusan masalah kesatu, kedua, dan ketiga peneliti melakukan analysis domain dengan kata kunci *is the kind off*. Dari analysis domain ini peneliti menemukan teori-teori atau konsep-konsep untuk membaca data yang ditaruh di Bab Kajian Teori.
3. Setelah data dapat dibaca dengan teori (domain analysis), peneliti melakukan display data pada bab paparan data dan display pembacaan data di bab pembahasan. Dari display data dan teori peneliti menemukan kesimpulan (conclusion).

Jadi, dalam penelitian ini hanya mengambil satu teknik analysis data yaitu diambil dari Spredly dari domain analysis.

#### **7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik pengecekan keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis. Dengan mengkatkan

ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sedangkan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>17</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut di bawah ini:

Pertama adalah pendahuluan. Ini dituangkan dalam BAB I. Dalam bab ini, peneliti menulis latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Kedua adalah kajian teori yang dituangkan dalam BAB II, yaitu untuk memaparkan kajian teori tentang strategi pengelolaan sekolah adiwiyta dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan dan indikator karakter peduli lingkungan.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 272-274.

Ketiga adalah profil lokasi. Ini dituangkan dalam BAB III, yaitu untuk mengetahui sejarah sekolah, visi-misi sekolah, tujuan sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana sekolah, dan lain sebagainya.

Keempat adalah menjawab rumusan masalah pertama yang dituangkan dalam BAB IV. Peneliti memaparkan data kebijakan pengelolaan sekolah diwiyata, pembahasan dan temuan dari rumusan masalah.

Kelima adalah menjawab rumusan masalah kedua yang dituangkan dalam BAB V. Peneliti memaparkan data penerapan strategi pengelolaan sekolah adiwiyata, pembahasan dan temuan dari rumusan masalah.

Keenam adalah menjawab rumusan masalah ketiga yang dituangkan dalam BAB VI. Peneliti memaparkan data faktor penghambat dan pendukung pengelolaan sekolah adiwiyata, pembahasan dan temuan dari rumusan masalah.

Ketujuh adalah penutup yang dituangkan dalam BAB VII, yaitu berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Strategi Pengelolaan Sekolah Adiwiyata

##### 1. Definisi sekolah adiwiyata

Sekolah adiwiyata dapat diartikan sebagai sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Kata Adiwiyata diambil dari bahasa Sansekerta yaitu: Adi yang artinya besar, baik, hebat, ideal dan sempurna. Wiyata, inilah tempat yang ideal untuk menimba ilmu, norma dan etika dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>18</sup>

Menurut undang-undang yang mengatur perencanaan Adiwiyata, itu adalah aturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata pasal 1 ayat 1 dan 2. Makna dari Adiwiyata adalah menjadi tempat yang ideal dimana diperoleh segala pengetahuan dan berbagai norma dan etika yang dapat menjadi landasan keinginan manusia untuk mewujudkan kesejahteraan dan pembangunan yang berkelanjutan.<sup>19</sup>

Menurut buku panduan Adiwiyata upaya percepatan pembangunan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) khususnya jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, kemudian dicanangkan proyek Adiwiyata pada 21 Februari 2006 yang

---

<sup>18</sup> Endang Haris, *Sekolah Adiwiyata*, 6.

<sup>19</sup> Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), 3.

bertujuan untuk mendorong dan membangun sekolah yang peduli terhadap lingkungan dan memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dan melaksanakan lingkungan. Budaya lingkungan kerja perlindungan, dan pembangunan berkelanjutan untuk kepentingan generasi sekarang dan masa depan.<sup>20</sup>

Menurut Widiyaningrum, rencana program Sekolah Adiwiyata bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap lingkungan kepada warga sekolah, termasuk sikap dan perilaku peduli dan budaya lingkungan. Bentuk kepedulian sekolah ini tercermin dari upaya warga sekolah mencapai prinsip-prinsip pengelolaan ramah lingkungan. Warga sekolah adalah kepala sekolah, guru, semua siswa, petugas kebersihan, satpam dan komite sekolah.<sup>21</sup>

Sekolah adiwiyata adalah salah satu cara untuk mewujudkan karakter siswa yang peduli lingkungan. Penyelenggaraan Rencana Adiwiyata merupakan pilihan dan upaya strategis bagi kelanjutan keberhasilan rencana pembangunan nasional. Melalui penerapan model sekolah ini akan dibangun komitmen, kesadaran dan tanggung jawab di antara anggota sekolah, komite sekolah, forum orang tua dan semua pihak yang terlibat di lingkungan sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam perlindungan, pemeliharaan dan perlindungan lingkungan. Sebagai sebuah institusi, Sekolah Adiwiyata diharapkan menjadi media ideal

---

<sup>20</sup> Buku Panduan Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, 3.

<sup>21</sup> Lisdiana Widiyaningrum Purwantoyo E, "Evaluasi Partisipasi Siswa Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata," *ijc*. volume 04 Nomor 1 ( 2015): 75.

yang tepat untuk mendidik dan menanamkan budaya positif dan strategis dalam menjaga dan mengelola lingkungan.<sup>22</sup>

Manfaat dari rencana Adiwiyata adalah melindungi dan memelihara lingkungan sekitar yang menjadi tanggung jawab setiap orang di masyarakat. Manfaat sekolah Adiwiyata semakin berkembang lebih besar dan luas. Manfaat sekolah Adiwiyata ini antara lain: a) mendukung terwujudnya standar kompetensi dasar dan kemampuan bagi lulusan sekolah dasar dan menengah, b) meningkatkan efisiensi dana operasional sekolah dengan menghemat dan mengurangi konsumsi berbagai sumber daya dan energi, c) meniptakan kondisi pengajaran yang nyaman dan menguntungkan bagi warga sekolah, d) menciptakan wadah pembelajaran nilai-nilai PLH yang benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.

Pada saat yang sama, tujuan Sekolah Adiwiyata adalah menjadikan sekolah sebagai organisasi yang dapat berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan untuk generasi sekarang dan yang akan datang. Tujuan khusus sekolah Adiwiyata antara lain: kepercayaan, kesadaran pengetahuan, sikap, ketrampilan, keikutsertaan, dan tindakan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Endang Haris, *Sekolah Adiwiyata*, (Jakarta: Erlangga, 2018), 4.

<sup>23</sup> Ibid, 9-10.

Alasan Adiwiyata diterapkan dalam bidang pendidikan adalah karena dalam bidang pendidikan lebih mudah untuk mempelajari dan menggunakan segala ilmu pengetahuan serta berbagai norma dan etika untuk mencapai cita-cita pembangunan berkelanjutan. Menurut "Manual *book* Adiwiyata", implementasi rencana Adiwiyata didasarkan pada dua prinsip dasar berikut:

## 2. Partisipasi

Komunitas sekolah berperan serta dalam pengelolaan sekolah yang meliputi seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berdasarkan tanggung jawab dan peran. Lingkungan partisipasi untuk mengikuti kegiatan menuntut warga sekolah dan masyarakat untuk melakukan kegiatan dalam bentuk kerjasama. Fajarisma meyakini bahwa kegiatan lingkungan berbasis partisipasi dapat dilakukan melalui kegiatan kurikulum untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap lingkungan. Sementara itu, menurut "Panduan Adiwiyata", perkembangan kegiatan partisipatif ditandai dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler atau ko-kurikuler di lingkungan belajar warga sekolah..<sup>24</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang dalam pelaksanaan suatu kegiatan, dan kegiatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah partisipasi peserta didik dalam kegiatan di sekolah adiwiyata.

---

<sup>24</sup> Wiwid Bangun Mulyani, "Partisipasi Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Kegiatan Rumah Kompos Untuk Mendukung Program Adiwiyata Di Smp Negeri 2 Banjarnegara", *Skripsi* (Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2019).

Menurut Davis 1998 dalam Rodliyah, menyatakan bahwa bentuk partisipasi ada tiga yaitu partisipasi berupa pikiran, partisipasi berupa tenaga, dan partisipasi berupa keahlian. Berikut penjelasannya.

- 1) Partisipasi dalam bentuk berpikir (*psychological participation*) adalah partisipasi aktif yang menggunakan rangkaian pemikiran untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2) Partisipasi berupa tenaga (*physical participation*), yaitu jenis di mana individu atau kelompok berpartisipasi di dalamnya dengan energinya sendiri, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan dengan tujuan tertentu.
- 3) Partisipasi berupa keahlian (*participation with skill*), merupakan bentuk partisipasi orang atau kelompok dengan keterampilan khusus, orang atau kelompok tersebut biasanya juga memiliki latar belakang pendidikan formal dan nonformal yang menunjang pengetahuan profesionalnya..<sup>25</sup>

Program adiwiyata memiliki beberapa kegiatan siswa, basis partisipatif, bahwa komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan kegiatan. Sesuai standar, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif akan memungkinkan warga sekolah untuk melaksanakan kegiatan PPLH secara terencana. Menjalin kemitraan dengan semua pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media dan sekolah lain) dalam kegiatan konsep PPLH.

---

<sup>25</sup> Ibid.



### 3. Berkelanjutan

Semua kegiatan harus dilakukan secara terencana dan komprehensif. Tujuan dari "Program Adiwiyata" adalah menciptakan anggota sekolah yang bertanggung jawab untuk melindungi dan mengelola lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Rencana partisipatif dan berkelanjutan ini memobilisasi semua pihak di sekolah untuk secara aktif melindungi dan melindungi lingkungan. Selain itu, sekolah yang merupakan entitas masyarakat juga dapat berperan aktif dalam penyelenggaraan kegiatan lingkungan di luar sekolah dan bekerjasama dengan industri yang menjadi fokus penilaian Adiwiyata. Lebih penting lagi, semangat menjaga lingkungan telah terekam sepenuhnya dalam pikiran dan pikiran siswa sejak usia dini. Mereka adalah orang-orang yang akan menjadi generasi penerus bangsa, dan secara berkelanjutan menjaga keindahan hijau bumi Indonesia.<sup>26</sup>

Keberlanjutan berarti bahwa segala kegiatan akan dilaksanakan secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama dan menyeluruh, meliputi seluruh aspek kehidupan dalam proses perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi agar dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi lingkungan..<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Endang Haris, *Sekolah Adiwiyata*, 16.

<sup>27</sup> Ibid.

## B. Pengertian Karakter peduli lingkungan

### 1. Definisi karakter peduli lingkungan

Karakter peduli lingkungan harus dibentuk sejak usia dini. Karakter atau ciri peduli lingkungan harus dibentuk di antara siswa di lingkungan sekolah. Ciri-ciri peduli lingkungan dapat diwujudkan dengan sikap dan tindakan yang senantiasa berusaha mencegah terjadinya kerusakan lingkungan alam di sekitar kita..

Tentunya dengan mengambil sikap dan tindakan untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi juga dapat mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Memang karakternya sangat peduli terhadap lingkungan. Perlu dibentuk pada setiap siswa. Ini sangat penting, karena zaman berkembang dengan sendirinya dan persoalan sosial menjadi semakin rumit. Bumi semakin tua dan kebutuhan manusia akan alam semakin meningkat, sehingga masalah lingkungan menjadi pertimbangan yang sangat penting.<sup>28</sup>

Oleh karena itu, nilai peduli lingkungan digambarkan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan alam sekitar dan berkomitmen untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi, maka dari itu dilakukan upaya untuk mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari sekolah. Perwujudan nilai peduli lingkungan mengacu pada pembinaan siswa agar terbiasa

---

<sup>28</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 97.

berperilaku baik di lingkungan sekitarnya sehingga dapat menjadi panutan yang baik.<sup>29</sup>

#### 1. Indikator karakter peduli lingkungan

Pelaksanaan pendidikan karakter sebagai suatu perencanaan membutuhkan indikator sebagai tolak ukur keberhasilan. Untuk mengetahui bahwa sekolah telah melaksanakan proses pendidikan penanaman budaya dan karakter, kami menetapkan indikator sekolah. Berdasarkan indikator sekolah dan kelas yang ditetapkan oleh Kemendiknas, berikut adalah nilai karakter tersebut ditandai dengan indikatornya yang menunjukkan nilai karakter di sekolah untuk menjaga lingkungan.

Menurut Nenggala, indikator sikap peduli terhadap lingkungan adalah:

- a. Selalu lindungi lingkungan sekitar. .
- b. Tidak mengambil, memetik, memotong atau mencabut tanaman di sepanjang jalan.
- c. Tidak mencoret-coret, menulis di pohon, batu, jalan, atau dinding.
- d. Selalu membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan..
- e. Tidak membakar sampah di sekitar perumahan ( area tertentu)..
- f. Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan secara rutin.
- g. Menimbun barang-barang bekas atau *second*.
- h. Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran pembuangan air.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Yeni Afriyeni, *Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru*, 126.

Melalui pendidikan lingkungan diharapkan dapat melahirkan dan mewujudkan kepedulian lingkungan. Triknya adalah mengenalkan anak akan pentingnya menjaga lingkungan. Anda bisa menyelesaikan pembelajaran dengan mengajari anak membuang sampah di tempat yang sama, merawat tanaman dan selalu menjaganya tetap bersih. Menurut uraian di atas, perlindungan lingkungan merupakan sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memelihara, memperbaiki, dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan..

Menurut Emil Salim dalam bukunya "Pembangunan Ramah Lingkungan", ia menyebutkan hal-hal yang dapat menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut::

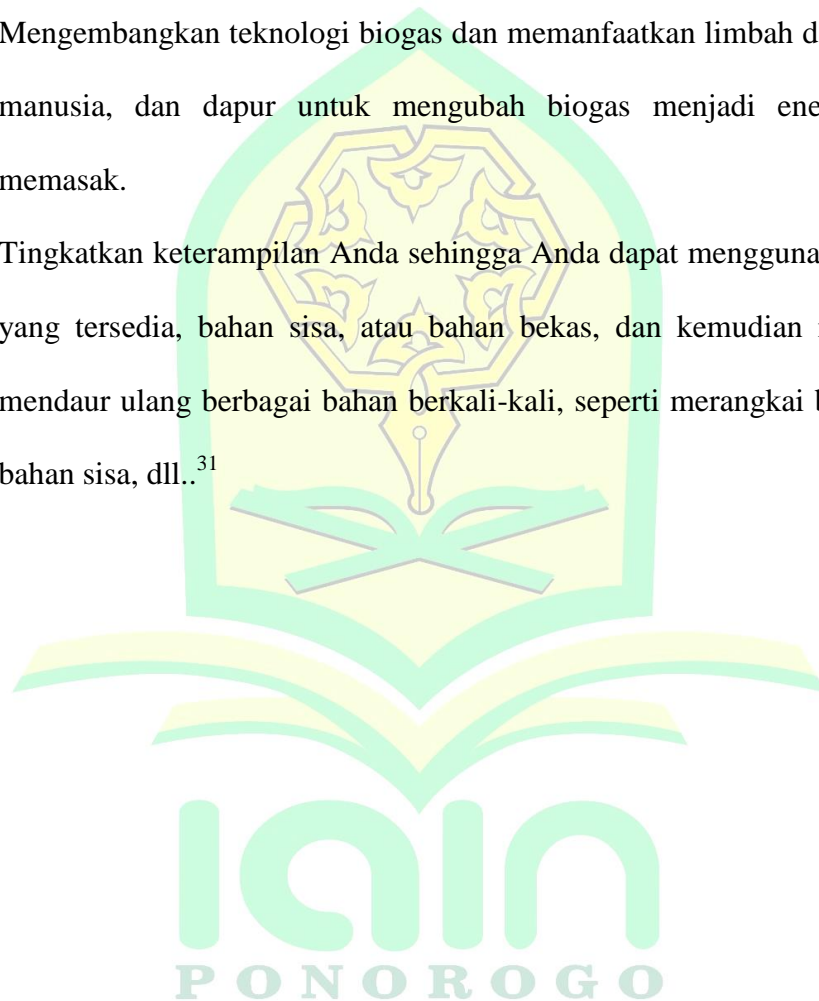
- a. Meningkatkan kesehatan lingkungan, termasuk membersihkan selokan, mandi, toilet dan memelihara sumur air minum.
- b. Kebersihan rumah termasuk jendela yang bisa masuk sinar matahari, dan kebersihan dapur.
- c. Tindakan penghematan energi, seperti menghemat listrik dengan mematikan lampu yang tidak perlu pada waktu tidur, dan segera mematikan lampu untuk menghemat konsumsi air, menghindari keran air atau wadah air (ember) bocor, atau membuatnya terus mengalir / menetes.
- d. Memanfaatkan kebun atau pekarangan yang memiliki tanaman bermanfaat untuk menanam bibit tanaman penghijauan agar 19 rumah dan

---

<sup>30</sup> Nenggala dalam Tufiq, dkk., "Pengembangan Media Pembelajaran Ipa Terpadu Berkarakter Peduli Lingkungan Tema "Konservasi" Berpendekatan Science-Edutainment", *JPII*. Volume 3 nomor 2 (2014): 141.

pekarangan menjadi bersih dan seindah mungkin, sehingga tercipta lingkungan yang sehat dan menyenangkan bagi keluarga.

- e. Membuang sampah, menggunakan kembali sampah organik, dan mendaur ulang (mendaur ulang) sampah anorganik (botol, kaleng, plastik, dll.) Melalui tempat sampah atau barang serupa.
- f. Mengembangkan teknologi biogas dan memanfaatkan limbah dari hewan, manusia, dan dapur untuk mengubah biogas menjadi energi untuk memasak.
- g. Tingkatkan keterampilan Anda sehingga Anda dapat menggunakan bahan yang tersedia, bahan sisa, atau bahan bekas, dan kemudian membantu mendaur ulang berbagai bahan berkali-kali, seperti merangkai bunga dari bahan sisa, dll..<sup>31</sup>



---

<sup>31</sup> Emil Salim, *Pembangunan Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: LP3ES, 1990), Cet. 3, 234.

## **BAB III**

### **PROFIL SEKOLAH**

#### **A. Sejarah Sekolah**

SMPN 1 Jetis adalah salah satu sekolah negeri pertama yang didirikan di luar wilayah Kota pada Januari 1978. Sebagai sekolah negeri, SMP Negeri 1 Jetis dengan mudah mengubah siswanya menjadi siswanya. Di bawah kepemimpinan Bapak Suyud (kemudian), ia mulai memberikan pendidikan dan pengajaran untuk anak-anak, dan mengajar anak-anak di seluruh Amerika Serikat dalam tiga kelas. Selama bertahun-tahun, semakin berkembang, semakin potensial.

SMP Negeri 1 Jetis telah menjalani beberapa hari pendidikan dan pengajaran dengan semua siswanya. Pensiun Bapak Suyud (alm) digantikan oleh Bapak BA Soelekan. SMP Negeri 1 Jetis semakin memantapkan pencapaian tujuan. Gaya kepemimpinan SMP Negeri 1 Jetis "kesadaran akan tugas dan tanggung jawab" berlaku untuk semua karyawan, guru dan karyawan.

Menjadikan kualitas SMP Negeri 1 Jetis semakin mantap. Prestasi dan penghargaan telah menambah trofi bagi tim. Setelah pensiun dari Bapak BA Soelekan, kepemimpinan SMP Negeri 1 Jetis dipindahkan ke Bapak BA Darmawan (kemudian). SMP Negeri 1 Jetis semakin membentuk sistem yang matang. Kepala sekolah, pengajar, dan staf.

Bekerja sama untuk mewujudkan cita-cita pendidikan dan menumbuhkan bakat berkualitas tinggi dengan sumber daya manusia yang kuat. Dengan ketekunan dan strategi yang diterapkan, maka SMP Negeri 1 Jetis dapat dimasukkan ke dalam tiga (tiga) kelompok SMP besar di wilayah Ponorogo..

Menjadikan kualitas SMP Negeri 1 Jetis semakin mantap. Prestasi dan penghargaan menambah trofi bagi tim. Setelah Bapak BA Soelekan pensiun, kepemimpinan SMP Negeri 1 Jetis dialihkan kepada Bapak BA Darmawan (kemudian). SMP Negeri 1 Jetis semakin membentuk sistem yang matang. Kepala sekolah, guru dan staf

Bekerja sama untuk mewujudkan cita-cita pendidikan dan menumbuhkan bakat berkualitas tinggi dengan sumber daya manusia yang kuat. Dengan ketekunan dan strategi, SMP Negeri 1 Jetis dapat dimasukkan dalam tiga (tiga) kelompok SMP besar di wilayah Ponorogo..

Alih-alih Pak H. Sukir dari SMP Negeri 1 Jetis, penggantinya Ibu Nunuk Sri Murni Karyati, MD. SMP Negeri 1 Jetis terpilih sebagai Proyek Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Status ini semakin memperkuat posisi SMP Negeri 1 Jetis sebagai sekolah premium di Kabupaten Ponorogo. Tidak hanya meraih sukses di kabupaten, seluruh provinsi bahkan siswa SMP Negeri 1 Jetis juga pernah mewakili Jawa Timur dalam rangka Olimpiade Sains Nasional.

Di penghujung tahun 2013, Ibu Nunuk Sri Murni Karyati, M.Pd digantikan oleh Dra. Nurlaila Djadjuli, M.Pd. Pada periode ini, SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dinobatkan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional oleh

Menteri Pendidikan Nasional Anies Baswedan. Predikat yang tidak datang secara tiba-tiba mengingat perjuangan ke arah itu sudah dirintis sejak era RSBI.

Tongkat estafet kepemimpinan terus berlanjut. Desember 2017, seiring dengan dipromosikannya Ibu Nurlaila Djadjuli, M.Pd sebagai Pengawas SMP di lingkup Dinas Pendidikan Kab. Ponorogo, jabatan kepala sekolah diemban oleh Dra. Asih Setyowati, M.Pd. Beragam prestasi kembali ditorehkan. Mulai dari predikat Sekolah Sehat, Sekolah Ramah Anak, dan juga Sekolah Rujukan. Prestasi Siswa juga terus mengalir. Tiada upacara tanpa penyerahan piala. Yang paling sensasional adalah terpilihnya delegasi SMPN 1 Jetis Ponorogo mewakili Indonesia dalam *Science Expo* di Korea Selatan setelah meraih medali emas Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) pada tahun 2018.

Keutuhan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Jetis memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, serta memiliki fasilitas TIK yang memadai untuk mewujudkan visi dan misinya, sehingga mampu menjawab tantangan perkembangan zaman. Era globalisasi.<sup>32</sup>

## **B. Letak Geografis**

SMP Negeri 1 Jetis Kabupaten Ponorogo terletak di Jl. Jendral Sudirman No.28A Josari Jetis Ponorogo nomor telepon (0352) 311830,

---

<sup>32</sup> Hasli dokumentasi sejarah sekolah SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo



dibangun di atas tanah seluas 8782 meter persegi. Arahnya ke selatan pasar Jetis, sekitar 1 km.<sup>53</sup> Batasan-batasan dari SMP Negeri 1 Kecamatan Jetis Ponorogo di sebelah utara adalah desa Turi, di selatan adalah desa Tempel, di sebelah barat adalah desa Turi, dan di sebelah timur adalah desa Yosari..

Lokasi SMP Negeri 1 Kecamatan Jetis Ponorogo ini berada di lingkungan masyarakat, yang letaknya sangat strategis dan dekat dengan jalan raya sehingga mudah dijangkau.<sup>33</sup>

### C. Visi Misi Sekolah

SMP Negeri 1 Kecamatan Jetis Ponorogo mempunyai Visi yaitu Beriman dan bertaqwa, produktif, berbudaya lingkungan, berdaya saing global dan berbudi pekerti luhur. Untuk mewujudkan misi tersebut maka SMP Negeri 1 Kecamatan Jetis Ponorogo menjalankan beberapa misi yaitu (1) Mewujudkan insan yang cinta tanah air, beriman dan bertaqwa (2) Mewujudkan lulusan yang terampil dan mampu berkarya (3) Mewujudkan perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan. Mewujudkan lingkungan yang rindang, bersih, dan asri (4) Mewujudkan prestasi dan kompetensi yang kompetitif (5) Menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Hasil observasi letak geografis SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo pada hari kamis 18 februari 2021

<sup>34</sup> Hasil dokumentasi visi an misi sekolah SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

#### D. Struktur Organisasi

Untuk melaksanakan visi dan misi serta mewujudkan tujuan Pendidikan SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo diperlukan kerjasama yang baik oleh seluruh *stakeholder* yang ada di sekolah dengan disusunnya struktur organisasi dengan fungsi dan peran masing-masing. Karena keberadaan struktur organisasi di lembaga pendidikan sangatlah penting. Karena adanya struktur organisasi dalam suatu organisasi maka akan lebih mudah untuk mengetahui jumlah orang yang menduduki jabatan dalam organisasi tersebut. Selain itu, struktur organisasi ini akan memudahkan sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.<sup>35</sup>

#### E. Tenaga Pendidik, Kependidikan Dan Siswa

Dalam suatu sekolah tentunya terdapat pendidik dan siswa, yang melakukan aktivitas di sekolah tersebut, untuk keadaan pendidik dan siswa, baik dari segi jumlah maupun jabatan SMP Negeri 1 Kecamatan Jetis Ponorogo, untuk keadaan pendidik dan kependidikan SMP Negeri 1 Kecamatan Jetis Ponorogo untuk jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan terdapat 63 pendidik dan tenaga kependidikan. Kualifikasi akademik rata-rata terakhir adalah gelar sarjana. Untuk setatus kepegawaian terdapat 37 pendidik dan tenaga kependidikan yang merupak Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 26 berstatus non-PNS. Pendidik dan tenaga kependidikan tersebut terdiri dari, 4 tenaga pendidik pada bagian kepala sekolah, waka

---

<sup>35</sup> Hasil dokumentasi setruktur organisasi SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

kurikulum, waka kesiswaan dan waka sarana dan prasarana. Selain itu terdapat 43 tenaga pendidik dan juga 16 tenaga kependidikan atau tenaga pendukung. Diantara Tenaga pendidik di SMP Negeri 1 kecamatan Jetis Ponorogo tersebut adalah

1. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah

Table 1.1. Data Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Dra. Asih Setyowati, M.Pd	-	v	59	S2	32 th
2.	Wakil Kepala Sekolah Kurikulum	Imam Suhadak, S.Pd	v	-	54	S1	18 th
3	Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan	Sugeng Riyono, S.Pd	v	-	49	S1	22 th
4	Wakil Kepala Sekolah Sarana Prasarana	Rahmadi Dwi Wijayanto, S.Pd	v	-	54	S1	13 th

2. Guru

Tabel 1.2. Data Guru

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S2	5	3	2	-	10
2.	S1	8	15	3	5	31
3.	D3	1	1	-	-	2
	Jumlah	14	19	5	5	43

## 3. Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

Tabel 1.3. Data Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jml
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha		5			1	2	1	2	3	2	8
2.	Perpustakaan		1			1				1	1	2
3.	Laboran Lab. IPA											
4.	Teknisi Lab. Komputer											
5.	Laboran Lab. Bahasa											
6.	Kantin											
7.	Penjaga Sekolah		1							1		1
8.	Tukang Kebun		1							1		1
9.	Satpam		1							1		1
10.	Petugas kebersihan		2				1			3		3
	Jumlah		11			2	3	1	2	10	3	16

4. Banyaknya guru yang melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Tabel 1.4. Data Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar					Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar					Jml	
		PNS			GTT		PNS			GTT			
		D3	S1/D4	S2/S3	S1/D4	S2/S3	D3	S1/D4	S2/S3	D3	S1/D4		S2/S3
1.	<i>IPA</i>		3	1									4
2.	<i>Matematika</i>		5			1*						2*	8
3.	<i>Bahasa Indonesia</i>		2	1							1*		4
4.	<i>Bahasa Inggris</i>		2	2									4
5.	<i>Pendidikan Agama</i>		1		2								3
6.	<i>IPS</i>		4										4
7.	<i>Penjasorkes</i>		3										3
8.	<i>Seni Budaya</i>	1		1									2
9.	<i>PKn</i>		1	2									3
10.	<i>TIK/Prakarya</i>										2*		2
11.	<i>Bhs Jawa</i>		1								1*		2
12.	<i>BK</i>		1		2								3
<b>Jumlah</b>		1	2 3	7	4	1					4	2	42 <sup>36</sup>

Sedangkan untuk data siswa pada lima tahun terakhir untuk keadaan siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo terdapat dua puluh empat kelas dari kelas tujuh sampai kelas sembilan, dari masing-masing kelas terbagi menjadi delapan rombel. Dengan jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri 1 kecamatan Jetis Ponorogo ini sebanyak 760 siswa.

<sup>36</sup> Hasil dokumentasi pendidik, kependidikan dan siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Table 1.5 Data siswa dalam 5 ( lima ) tahun terakhir

Th. Ajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2016/2017	295	256	8	256	8	250	8	762	24
2017/2018	274	256	8	255	8	252	8	762	24
2018/2019	304	256	8	256	8	253	8	765	24
2019/2020	286	254	8	254	8	254	8	762	24
2020/2021	-*	256	8	253	8	251	8	760	24 <sup>37</sup>

- Jumlah pendaftar untuk tahun pelajaran 2020/2021 ada di aplikasi Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo

## F. Sarana Prasarana

Dari data yang ditemukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, memiliki sarana dan prasarana jumlah ruang baik dari segi jenis, jumlah dan ukuran, maupun kondisi adalah sebagai berikut:

### 1. Data Ruang Belajar

Table 1.6 Data Ruang Belajar

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan untuk R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63m <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Baik	23	-	-	23		24
Rsk ringan		-	-	-		

<sup>37</sup> Ibid.

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan untuk R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63m <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Rsk sedang	-	-	-	-		
Rsk Berat	1	-	-	1		
Rsk Total	-	-	-	-		

Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

Seperti dapat dilihat dari tabel data, sarana dan prasarana di atas yaitu ruang untuk pembelajar yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, berjumlah 24 ruang dengan ukuran 7x9 m<sup>2</sup> dengan kondisi baik sejumlah 23 ruangan dan 1 ruangan rusak berat.

## 2. Data Ruang Lain

Table 1.7 Data Ruang Lain

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Perpustakaan	2	7 x 21 7 x 15	Baik
2. Lab. IPA	2	16,30 x 13,60 15 x 8,5	Baik
3. Prakarya/PTD	1	10 x 9,6	R. Ringan

<b>Jenis Ruangan</b>	<b>Jumlah (buah)</b>	<b>Ukuran (pxl)</b>	<b>Kondisi*)</b>
4. R. Multimedia	1	8 x 12	Baik
5. R. Kesenian	1	10 x 15	R. Sedang
6. Lab. Bahasa	1	15 x 8	Baik
7. Lab. Komputer	3	15 x 8 9 x 9 15 x 8	Baik
8 .Serbaguna/aula	1	30 x 18	Baik

Seperti yang dapat dilihat dari data tabel di atas maka sarana dan prasarana adalah ruangan lain yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, diantaranya perpustakaan berjumlah 2 ruangan dengan ukuran (pxl) 7 x 21 dalam kondisi baik, Lab. IPA berjumlah 2 ruangan dengan ukuran (pxl) 16,30 x 13,60 dan 15 x 8,5 dalam kondisi baik, Prakarya/PTD berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 10 x 9,6 dalam kondisi rusak ringan, R. Multimedia, berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 8 x 12 dalam kondisi baik, R. Kesenian berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 10 x 15 dalam kondisi rusak sedang, Lab. Bahasa berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 15 x 8 dalam kondisi baik, Lab. Komputer berjumlah 3 ruangan dengan ukuran (pxl) 15 x 8, 9 x 9 dan 15 x 8 dalam kondisi baik, dan ruang Serbaguna/aula, berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 30 x 18 dalam kondisi baik.



### 3. Data Ruang Penunjang

Table 1.8 Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Gudang	2	7 x 3	Sedang
2. Dapur	1	3 x 4,5	Baik
3. KM/WC	30	14 ( 1,5 x 2 ) 16 ( 2 x 2 )	Baik
4. BK	1	7 x 9	Baik
5. UKS	1	7 x 9	Baik
6. Pramuka	1	3 x 7	Baik
7. OSIS	1	3 x 7	Baik
8. Ibadah (Masjid )	1	14 x 14	Baik
9. Ganti	4	2 x 2	Baik
10. Kantin	5	3 x 3 5 x 9	Belum layak
11. Rumah Penjaga	1	9 x 6	Belum layak
12. Pos Jaga	1	4 x 2,5	Baik

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yaitu ruangan penunjang yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, terdiri dari jenis ruangan, gudang berjumlah 2 ruangan dengan ukuran (pxl) 7 x 3 dalam kondisi rusak sedang, dapur berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 3 x 4,5 dalam kondisi baik, KM/WC berjumlah 30 ruangan dengan ukuran (pxl) 14 ruang berukuran ( 1,5 x 2 ) dan 16 ruang berukuran ( 2 x 2 ) dalam kondisi baik, BK berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 7 x 9 dalam kondisi baik, UKS berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 7 x 9 dalam kondisi baik, pramuka berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 3 x 7 dalam kondisi baik, OSIS berjumlah 1 ruangan

dengan ukuran (pxl) 3 x 7 dalam kondisi baik, ibadah (Masjid) berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 14 x 14 dalam kondisi baik, ganti berjumlah 4 ruangan dengan ukuran (pxl) 2 x 2 dalam kondisi baik, Kantin berjumlah 5 ruangan dengan ukuran (pxl) 4 ruangan berukuran 3 x 3 dan 1 ruangan berukuran 5 x 9 dalam kondisi baik, Rumah Penjaga berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 9 x 6 dalam kondisi belum layak, Pos Jaga berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 4 x 2,5 dalam kondisi baik.<sup>38</sup>

#### 4. Lapangan Upacara

Table 1.9 Data Lapangan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
Lapangan Upacara	1	24 x 30	Baik	

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yaitu satu Lapangan Upacara yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dengan ukuran (pxl) 24 x 30 dalam kondisi baik.<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Hasli dokumentasi sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

<sup>39</sup> Ibid.

**BAB IV**

**KEBIJAKAN SEKOLAH ADIWIYATA DALAM MEWUJUDKAN**

**KARAKTER SISWA YANG PEDULI LINGKUNGAN**

**DI SMP NEGERI 1 JETIS PONOROGO**

**A. Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Adiwiyata Dalam Mewujudkan Karakter Siswa Yang Peduli Lingkungan**

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian mengenai kebijakan sekolah SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dalam mewujudkan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Sasaran dalam penelitian adalah kepala sekolah, tim adiwiyata dan waka kurikulum yang ada SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. Proses penelitian menggunakan wawancara untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari informan. Untuk memperoleh data lapangan, penulis mengadopsi metode langsung dengan mewawancarai objek yang diteliti di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yang melibatkan berbagai unsur, dokumen-dokumen dan pihak terkait untuk mendapatkan data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Pemilihan informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive* berdasarkan kriteria bahwa informan tersebut terlibat secara langsung dan mengetahui secara detail gambaran kebijakan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dimana informan yang terkait berperan penting dalam menerapkan kebijakan yang diberlakukan sekolah dalam rangka mewujudkan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan.

Dalam wawancara dengan narasumber, penulis mengangkat permasalahan terkait kebijakan sekolah, antara lain perumusan kebijakan sekolah yang menjaga dan memiliki budaya lingkungan, kebijakan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipasi, dan pengembangan sarana dan prasarana pendukung kegiatan berbasis lingkungan. Sekolah adiwiyata untuk mewujudkan karakter siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yang peduli lingkungan.

Sekolah adiwiyata dapat dimakanai sebagai sekolah yang mempunyai suasana kepedulian dan berbudaya lingkungan. SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo merupakan sekolah menengah pertama yang ada di jalan. Sultan Agung, desa Turi kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Pada tahun 2012, SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo mendapatkan sertifikat penghargaan sebagai calon sekolah Adiwiyata "sekolah peduli dan berbudaya lingkungan" tingkat kabupaten Ponorogo. Kemudian ditahun berikutnya SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dinobatkan sebagai pemenang penghargaan Sekolah Adiwiyata di tingkat Provinsi oleh Bupati Ponorogo bapak H. Amin tepatnya pada tanggal 20 Agustus tahun 2014, ditahun yang sama SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dinobatkan sebagai sekolah adiwiyata Nasional. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan oleh ibu Dra. Asih Setyowati, M.Pd selaku kepala sekolah, yang menyatakan bahwa. "SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo mulai menerapkan sekolah berbudaya lingkungan atau sekolah adiwiyata sejak tahun 2014, Predikat yang

tidak datang secara tiba-tiba mengingat perjuangan ke arah itu sudah dirintis sejak era RSBI”<sup>40</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh ibu Lilis Eko Wahyuni, M.Pd yang menyatakan bahwa,

Sekolah kami dinyatakan sebagai sekolah adiwiyata semenjak tahun 2014. Dengan status sekolah adiwiyata nasional, dengan diterapkannya SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo sebagai sekolah adiwiyata maka kami selaku warga sekolah tentu menyambut dengan sangat senang, dengan begitu kami dapat termotivasi dan lebih semangat dalam menanggapi kebijakan pemerintah tentang Kerjasama antara Menteri lingkungan hidup dan menteri Pendidikan terkait Pendidikan yang berwawasan lingkungan.<sup>41</sup>

Dari paparan data hasil wawancara yang dilakukan peneliti tersebut dapat diketahui bahwa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo benar, mulai melaksanakan sekolah berwawasan dan berbudaya lingkungan sejak tahun 2014 sebagai sekolah adiwiyata nasional. Dengan diberikannya penghargaan sebagai sekolah berwawasan dan berbudaya lingkungan ini maka pemerintah memiliki harapan besar kepada lembaga sekolah SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo agar dapat mewujudkan tujuan adiwiyata secara umum yaitu sekolah adiwiyata bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai intitusi yang mampu berpartisipasi dalam melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pengembangan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Selain itu sekolah adiwiyata juga memiliki 7 tujuan khusus yaitu:

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dra. Asih Setyowati, M.Pd selaku kepala sekolah, pada hari minggu 21 februari 2021, pukul 08.15-09.30 WIB.

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan ibu Lilis Eko Wahyuni, M.Pd selaku ketua adiwiyata, pada hari sabtu 12 februari 2021, pukul 11.00-12.15 WIB.

1. Kepercayaan. Sekolah adiwiyata bertujuan membangun kepercayaan dari masyarakat bahwa fungsi sekolah sebagai cara pengembangan sistem yang menghargai *multiple intelligence*, meningkatkan moral serta membangun budaya menghargai diri sendiri dan menerapkan kejujuran.
2. Kesadaran. Sekolah adiwiyata bertujuan menumbuhkan kesadaran bagi semua individu yang terlibat dalam pelaksanaan sekolah adiwiyata terhadap permasalahan lingkungan.
3. Pengetahuan, sekolah adiwiyata membangun pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan hidup.
4. Sikap, sekolah adiwiyata bertujuan menumbuhkan sikap dan tata nilai peduli terhadap lingkungan.
5. Keterampilan, sekolah adiwiyata dijadikan sebagai salah satu wadah dalam pengembangan keterampilan dalam memecahkan permasalahan lingkungan.
6. Keikutsertaan, memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk terlibat dalam perbaikan lingkungan.
7. Tindakan, sekolah adiwiyata secara aktif membiasakan warga sekolah untuk bertindak dan berkegiatan peduli terhadap lingkungan.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 21 februari 2021 di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo sekolah tersebut sadar akan pentingnya pendidikan yang berwawasan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dalam kesehariannya lingkungan sekolah tampak sangat bersih dan tertata

---

<sup>42</sup> Endang Haris, *Sekolah Adiwiyata*, 9-10.

rapi, peneliti juga melihat mulai dari pintu gerbang masuk sekolah terdapat berbagai jenis tanaman yang menghiasi taman sekolah dan tertata dengan sangat rapi, selain itu pada setiap dinding dan paving halaman terdapat lukisan yang bertemakan lingkungan contohnya seperti lukisan pegunungan dengan banyak pohon yang rindang, terdapat juga berbagai tulisan mengenai bahaya merokok, bahaya penebangan pohon sembarangan dan juga tulisan peringatan hari-hari nasional/internasional yang bertema lingkungan hidup seperti, Tanggal 10 Januari : Hari Pencanangan Gerakan Satu Juta Pohon Tanggal 2 Februari : Hari Lahan Basah Tanggal 21 Februari : Hari Sampah Tanggal 20 Maret : Hari Kehutanan Sedunia Tanggal 22 Maret : Hari air Tanggal 22 April : Hari bumi Tanggal 22 Mei : Hari keanekaragaman Hayati Tanggal 5 Juni : Hari Lingkungan Hidup Sedunia, Tanggal 16 September : Hari Ozon Sedunia Tanggal 5 Oktober : Hari Habitat.<sup>43</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti terkait lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo terbukti telah melaksanakan sekolah yang berwawasan dan berbudaya lingkungan. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai kebijakan yang diberlakukan pihak sekolah kepada seluruh warga sekolah, khususnya siswa. Kriteria yang harus terus menerus diusahakan untuk dipenuhi yaitu pengembangan visi misi yang tertuang dalam dokumen KTSP yang mencerminkan adanya upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Visi misi tersebut selanjutnya diuraikan dalam rencana program dan kegiatan sekolah dan diketahui/dipahami oleh semua warga sekolah. Begitu halnya

---

<sup>43</sup> Hasil dokumentasi di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

dengan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo pada hakikatnya sudah tergambar dalam visi dan misi sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Dra. Asih Setyowati, M.Pd selaku kepala sekolah,

Termuat dalam visi dan misi sekolah kami. Visinya yaitu Beriman dan bertaqwa, produktif, berbudaya lingkungan, berdaya saing global dan berbudi pekerti luhur. Serta dalam misi sekolah kami, yaitu mewujudkan perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan. Mewujudkan lingkungan yang rindang, bersih, dan asri. Oleh karena itu setiap kegiatan yang kita rencanakan harus mengarah kepada visi dan misi sekolah kami.<sup>44</sup>

Penjelasan dari kepala sekolah tersebut memberikan penguatan kepada peneliti bahwa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, memang menjadikan kata “*lingkungan*” sebagai ranah kebesaran dari lembaganya. Berbudaya lingkungan berarti sekolah ingin seluruh warga sekolah terutama siswa-siswinya menjadikan cinta lingkungan sebagai budaya dalam kehidupannya, sehingga siswa- siswinya memiliki karakter peduli terhadap lingkungan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pengembangan visi dan misi sekolah juga tampak pada penerapan berbagai program sekolah, salah satunya adanya program *green house*. Tempat *green house* ini terdapat dibagian selatan sekolah, lahan yang digunakan khusus untuk kegiatan *green house* berukuran 10x7 meter persegi, pada setiap sisinya terdapat pagar besi sebagai dinding, sehingga *green house* berbentuk seperti sebuah ruangan terbuka dengan atap plastik UV agar cahaya

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dra. Asih Setyowati, M.Pd selaku kepala sekolah, pada hari minggu 21 februari 2021, pukul 08.15-09.30 WIB.



matahari tetap masuk dalam ruangan. Didalam *green house* terdapat berbagai macam tanaman baik tanaman hias dan juga tanaman obat-obatan seperti daun sirih, lidah buaya, kunyit, jahe dan masih banyak lagi. Selain itu masih banyak program dan kegiatan sekolah yang mencerminkan penerapan pengembangan dari visi dan misi sekolah dapat dilihat hasil dokumentasi dalam lampiran penelitian ini.<sup>45</sup>

Selain menjadikan pelestarian lingkungan sebagai budaya yang diterapkan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, ada kebijakan lain dalam mewujudkan sekolah berwawasan dan berbudaya lingkungan. SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo melakukan kegiatan senada yang berbasis partisipasi. Partisipasi merupakan suatu tindakan oleh seseorang atau sekelompok orang yang melibatkan dirinya dalam suatu proses kegiatan atau program. Partisipasi tersebut dapat berupa tenaga, pikiran maupun materil dalam hal memberikan keputusan maupun memberikan kontribusi. Partisipasi disini merupakan keterlibatan siswa dalam program adiwiyata di sekolah. Sepertihalnya di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo program berbasis partisipasi dilaksanakan seperti adanya bank sampah, ruang hijau, pemanfaatan limbah plastik sebagai bahan dasar kerajinan, piket kelas, pembuatan kompos dan penyerapan air. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari bapak Bpk. Suharyanto, M.Pd selaku bagian dari tim adiwiyata, yang menyatakan.

Dalam mewujudkan sekolah yang berwawasan dan berbudaya lingkungan dengan salah satu tujuannya adalah menjadikan warga sekolah yang memiliki karakter peduli terhadap lingkungan SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan guru dan siswa,

---

<sup>45</sup> Hasil dokumentasi di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

diantaranya adanya bank sampah, ruang hijau, pemanfaatan limbah plastik sebagai bahan dasar kerajinan, piket kelas, pembuatan kompos.<sup>46</sup>

Disamping itu ibu Bu.Feni Yuniastuti, S.Pd selaku koordinator ekstrakurikuler lingkungan hidup (LH) menyatakan bahwa, “semua siswa-siswi diwajibkan untuk selalu menjaga lingkungan sekolah. Siswa-siswi dapat melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan kebijakan sekolah, salah satunya melalui kegiatan yang ada di ekstrakurikuler Pendidikan lingkungan hidup”<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo memberlakukan berbagai kegiatan yang dapat diikuti siswa-siswinya, dengan tujuan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan siswa memiliki kecintaan terhadap lingkungan tempat belajarnya, selain itu juga dalam kehidupan sehari-hari.

Kebijakan pendidikan berwawasan lingkungan di SMP Negei 1 Jetis Ponorogo, mayoritas berbentuk intruksi dari guru kepada siswa, maksudnya tidak semua kebijakan yang ada disekolah ini tersusun secara teknis. Hal ini seperti yang dilihat oleh peneliti pada observasi hari Selasa, 21 februari 2021, tampak seorang guru menegur salah satu siswa yang kedapatan lupa mematikan kran air setelah mencuci tangan, guru tersebut menegur dengan kata-kata yang halus, agara siswa tersebut mematikan kran, dan memberikan

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Suharyanto, M.Pd selaku bagian dari tim adiwiyata, pada hari kamis 24 februari 2021, pukul 08.30-09.30 WIB.

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan ibu Bu.Feni Yuniastuti, S.Pd selaku koordinator ekstrakurikuler lingkungan hidup (LH), pada hari sabtu 19 februari 2021, pukul 09.00-09.53 WIB.

pengertian kepada siswa bahwa harus menghemat air, karena air sangat bermanfaat bagi kehidupan.<sup>48</sup>

Selain itu ada kebijakan non teknis juga dapat dilihat bahwa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo untuk menjaga lingkungan sekolah menjadi hal pokok yang harus dilakukan siswa-siswinya, dengan adanya selogan-selogan, yang ada di setiap sudut sekolah yang mengingatkan siswa-siswi akan pentingnya menjaga dan mencintai lingkungan sekolahnya. Selogan-selogan tersebut terpajang di sepanjang lorong sekolah, mayoritas selogan ini berukuran 20x10 cm, selogan ini berisi himbauan yang ditujukan kepada seluruh warga sekolah khususnya siswa, isi selogan tersebut seperti, “jagalah kebersihan lingkungan sekolah kita”, “mari cintai lingkungan sekitar kita”, “dilarang merokok”, dan masih banyak lagi selain berisi himbauan selogan-selogan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo juga berisi tentang edukasi seperti “manfaat menghemat sumber daya listrik maupun air”, “cara mencuci tangan yang benar”, serta beberapa hadis tentang menjaga kebersihan”.<sup>49</sup>

Sedangkan kebijakan yang tersusun secara teknis di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yaitu Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan pendidikan lingkungan hidup secara terintegrasi pada mata pelajaran. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan pada kurikulum (KTSP) Kurikulum Tingkat Satuan

---

<sup>48</sup> Hasil observasi Selasa, 21 februari 2021 pukul 08.12 wib di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

<sup>49</sup> Hasil dokumentasi di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Pendidikan yang memiliki ciri desentralisasi, akomodatif, dan terbuka dapat mencerdaskan karena para guru, murid, dan pengelola sekolah diberikan kesempatan untuk jatuh dan bangun dalam menyusun dan mengembangkan sendiri kurikulum yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah mereka. Kurikulum juga dapat menjadi perangkat yang strategis untuk menyemaikan kepentingan dan membentuk konsepsi dan perilaku individu warga sekolah termasuk diantaranya perilaku untuk dapat menata dan mengelola lingkungan hidup.<sup>50</sup>

Kurikulum berbasis lingkungan hidup menurut panduan adiwiyata yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, 2010 adalah Kurikulum yang memiliki visi misi yang peduli dan berbudaya lingkungan sesuai dengan norma-norma dasar dan prinsip-prinsip dasar adiwiyata. Dimana visi misi tersebut tertuang dalam dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan diuraikan dalam rencana program dan kegiatan sekolah yang terinternalisasi kepada semua warga sekolah. Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tersebut mencerminkan kebijakan sekolah tentang pengembangan materi pembelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) yang terlaksana secara terintegrasi pada mata pelajaran atau monolitik sebagai pelajaran tersendiri.<sup>51</sup>

Dari berbagai hal yang melatarbelakangi lahirnya kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup program Adiwiyata, sebagai respon terhadap kebijakan

---

<sup>50</sup> Theresia Melania Sudarwati, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata", *Tesis* (Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2012).

<sup>51</sup> *Ibid*, 17.

mengenai kurikulum sekolah adiwiyata, peneliti menemukan fakta-fakta nyata yang diperoleh dari observasi pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo megimplementasikan kurikulum berbasis lingkungan hidup, meskipun tidak secara khusus terdapat mata pelajaran tentang lingkungan hidup akan tetapi penerapan pembelajaran berbasis lingkungan ini termuat dalam Kopetensi Dasar (KD) tertentu dalam semua mata pelajaran. Fakta ini juga didukung dengan adanya rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), salah satunya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, dalam materi pokok tentang " Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan Tindakan/ kejadian yang dilakukan/ terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum". Dalam indikator pencapaian 3.6.3 Memberi contoh kebiasaan baik/ jelek yang dilakukan secara rutin terhadap lingkungan sekitar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran Peserta didik mengumpulkan informasi/ mendata kegiatan baik / jelek yang dilakukan secara rutin terhadap lingkungan sekitar.<sup>52</sup>

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Imam Suhadak, S.Pd selaku waka kurikulum yang mengungkapkan,

Dalam mendukung terwujudnya siswa siswi yang memiliki karakter peduli terhadap lingkungan maka sekolah kami memiliki beberapa kebijakan yang tersusun secara teknis, contohnya mencantumkan pada KD tertentu yang dapat dikembangkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan. Selain itu saya juga mengingatkan kepada guru-guru agar dalam aktifitas pembelajaran untuk selalu mengingatkan kepada siswa-siswi turut menjaga dan melestarikan lingkungan.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Hasil dokumentasi di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan bapak Imam Suhadak, S.Pd selaku waka kurikulum, pada hari jumat 18 februari 2021, pukul 08.30-09.13 WIB.

Berangkat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo bahwa kebijakan sekolah dapat berjalan sesuai yang direncanakan dengan adanya kerja sama dan kesadaran dari semua warga sekolah, sebuah kebijakan yang ada di sekolah juga dapat tersusun secara Teknik maupun lisan, yang terpenting dalam sebuah kebijakan ketika kesadaran mulai terbangun dengan penyampaian guru dan lingkungan yang mendukung.

Dalam penerapan semua kegiatan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo tentunya juga didukung dengan kebijakan terkait ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, yang dapat menunjang kegiatan tersebut. Berkaitan dengan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo sejauh pengamatan peneliti selama melakukan observasi dilapangan, banyak terdapat fasilitas yang dapat mendukung siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Adanya sarana air bersih yang tersedia sangat cukup, hal ini dapat diketahui peneliti ketika melakukan observasi awal yang mendapati 25 wastafel yang berfungsi dengan baik dengan ketersediaan air yang cukup, selain itu terdapat 30 kamar mandi atau WC dengan 14 buah berukuran ( 1,5x2 ) 16 buah berukuran ( 2 x 2 ) juga berfungsi baik dengan air yang mencukupi dan dalam keadaan bersih. Ketersediaan sarana tempat sampah bangunan SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yang berdiri di atas lahan dengan luas seluruh bangunan 8521 m<sup>2</sup> dengan jumlah ruang lantai I berjumlah 29, Jumlah ruang lantai II berjumlah 22, Jumlah rombel berjumlah 24, dengan jumlah seluruh ruangan adalah 75 ruang,

terdapat 37 pasang tempat sampah yang terdiri dari tempat sampah organik berwarna hijau dan tempat sampah anorganik berwarna kuning, selain itu juga terdapat 25 tempat sampah biasa dan satu bak sampah besar berukuran 10x10 cm sebagai penampungan dari sampah-sampah yang ada setiap harinya. Tersedianya sarana air limbah dan saluran drainase, saluran limbah air juga tersedia terutama pada setiap wastafel (tempat cuci tangan) yang digunakan siswa, Sebagian dialirkan ketaman sekolah guna menyiram tanaman yang ada ditaman, selain itu saluran drainase terdapat didepan sekolah selain itu juga terdapat di depan setiap teras dari ruangan yang ada di sekolah. sarana ruang terbuka hijau, di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo diberi nama *green house*, ini terdapat dibagian selatan sekolah, lahan yang digunakan khusus untuk kegiatan *green house* berukuran 10x7 meter persegi.<sup>54</sup>

Untuk penyediaan sarana pembelajaran lingkungan hidup yang meliputi: sarana pembuatan kompos, SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo pada tahun sebelumnya pernah memiliki sarana pembuatan kompos, akan tetapi pada tahun ini alat tersebut tidak lagi digunakan dan dipindah tempatkan. Selanjutnya untuk sarana sumur resapan dan biopori, terdapat di setiap sudut sekolah dan juga terdapat di lapangan utama yang berjumlah sekitar 12 buah sedangkan untuk sarana biogas belum tersedia di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.<sup>55</sup>

Fakta-fakta diatas juga diperkuat oleh pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Asih Setyowati, M.Pd selaku kepala sekolah, yang menyatakan,

---

<sup>54</sup> Hasil dokumentasi di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

<sup>55</sup> Hasil dokumentasi di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Di sekolah ini menyediakan fasilitas yang menunjang siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan, ada tempat pembuangan sampah yang terbagi kedalam dua jenis, ada wastafel, peralatan kebersihan, adanya ruang hijau, dan ada ruangan kusus adiwiyata yang didalamnya juga terdapat karya dari siswa siswi, dalam kegiatan adiwiyata<sup>56</sup>

Seperti yang dikatakan diatas bahwa sekolah ini sangat memperhatikan fasilitas yang sekiranya menunjang proses kebersihan sekolah. Dengan adanya fasilitas tersebut maka siswa pun juga akan lebih semangat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, hal ini juga diperkuat oleh Figur Agny Deandra Mahardika selaku siswa kelas 9 yang mengatakan, “Sarana prasarana yang telah disediakan cukup nyaman, sehingga kami juga merasa senang dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah kita”<sup>57</sup>

Suasana Pendidikan lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dalam melaksanakan kebijakan yang telah disepakati di sekolah ini, berbagai aktifitas yang dilakukan disana sangat menarik dan menggambarakan adanya keterkaitan dengan tema besar Pendidikan berwawasan lingkungan diantaranya tersedia tempat cuci tangan muali dari gerbang masuk sekolah hingga didepan masing-masing ruang, terdapat berbagai tubuhan atau tanaman obat-obatan yang terletak di taman dan lingkungan sekolah dan di *green house*, tersedianya tong sampah organik dan non organik di masing-masing ruang kelas maupun runagan lainnya, terdapat tempat kusus bank sampah yang terdapat dikelas belakang, yang berfungsi sebagai tempat pengumpulan atau penyetoran sampah, tersedianya air bersih yang mewardahi, juga terdapat sarana biopori.

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dra. Asih Setyowati, M.Pd selaku kepala sekolah, pada hari senin 21 february 2021, pukul 08.15-09.30 WIB.

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Figur Agny Deandra Mahardika selaku siswa kelas 9, pada hari minggu 27 february 2021, pukul 08.15-09.30 WIB.



Jadi karakteristik kebijakan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dapat dilihat dalam: (a) visi dan misi SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, (b) pelaksanaan pembelajaran lingkungan hidup yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran, (c) kebijakan sekolah mensosialisasikan penerapan pendidikan lingkungan hidup yang terdapat pada selogan-selogan yang ada di setiap dinding dan Lorong sekolah, (d) kebijakan sekolah dalam penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pendidikan berwawasan dan berbudaya lingkungan.

#### **B. Kebijakan dalam mewujudkan karakter peduli lingkungan menurut panduan sekolah adiwiyata**

SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo adalah salah satu sekolah Negeri pertama yang didirikan di luar Kecamatan Kota, yaitu berdiri pada Januari 1978. Yang beralamatkan di Jl. Jendral Sudirman No 28A Josari Jetis Ponorogo dengan nomor telepon (0352) 311830, dan dibangun diatas tanah seluas 8782 m<sup>2</sup>.

SMP Negeri 1 Kecamatan Jetis Ponorogo mempunyai Visi yaitu Beriman dan bertaqwa, produktif, berbudaya lingkungan, berdaya saing global dan berbudi pekerti luhur. Untuk mewujudkan misi tersebut maka SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo menjalakan beberapa misi yaitu (1) Mewujudkan insan yang cinta tanah air, beriman dan bertaqwa (2) Mewujudkan lulusan yang terampil dan mampu berkarya (3) Mewujudkan perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan. Mewujudkan lingkungan yang

rindang, bersih, dan asri (4) Mewujudkan prestasi dan kompetensi yang kompetitif (5) Menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo merupakan salah satu sekolah adiwiyata nasional yang ada di kecamatan Jetis dan termasuk sekolah adiwiyata yang maju dan memiliki beragam prestasi dalam pelaksanaan sekolah adiwiyata SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo memiliki berbagai kebijakan yang dilaksanakan di sekolahnya.

Erwin, mengarisbawahi tentang peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan yang berwawasan lingkungan tidak bisa dilepaskan dari pengaruh adanya asas keterbukaan dan pentingnya peran serta mereka dalam pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan seperti tertuang dalam UU No.23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, Bab III, Pasal 5, *"Setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat"*. Pasal ini sekaligus mengisyaratkan kewajiban masyarakat untuk memelihara lingkungan hidup dan mencegah serta menanggulangi kerusakan dan pencemarannya.

Seperti yang tertuang pada Pasal 5 ayat 3, *"hak dan kewajiban untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup."* Sementara itu pada pasal 10 berbunyi *"Pemerintah berkewajiban menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat akan tanggung jawabnya dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui penyuluhan, bimbingan, pendidikan, dan penelitiaan tentang lingkungan hidup."* Dalam penjelasannya tentang pasal ini dikatakan *"Pendidikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan*

kesadaran masyarakat dilaksanakan baik melalui jalur pendidikan formal mulai dari taman kanak-kanak/Sekolah Dasar sampai dengan perguruan tinggi, maupun melalui jalur pendidikan nonformal”.

Dalam rangka menciptakan suasana pendidikan dan pembelajaran, banyak sekolah yang mengambil kebijakan untuk menjaga lingkungan sekolah, karena sekolah merupakan tempat para guru dan siswa melakukan kegiatan dari pagi hingga sore hari. Lingkungan sekolah yang kumuh dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar (KBM). Sekolah dituntut untuk merumuskan kebijakan sekolah terkait dengan pengembangan kepribadian dan budaya siswa, salah satunya adalah peduli lingkungan. Sekolah harus menciptakan suasana sekolah yang bermanfaat dengan menitikberatkan pada cinta lingkungan.

Kebijakan seperti itu pasti akan mempengaruhi keefektifan pembelajaran dan suasana sekolah yang kondusif. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 tahun 2009 tanggal 16 Maret 2009 tentang kriteria sekolah Adiwiyata untuk mewujudkan sekolah adiwiyata tidak bisa dilepaskan dari tuntutan pengembangan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dalam menjadikan sekolah yang peduli dan berbudaya, lingkungan sekolah juga menerapkan kebijakan-kebijakan sesuai dengan yang ada pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 tahun 2009 tanggal 16 Maret 2009, yaitu mencangkup kebijakan sekolah untuk pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan

kegiatan berbasis partisipatif dan kebijakan sekolah untuk pengembangan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah berwawasan lingkungan. SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo memberlakukan kebijakan tersebut dengan pertimbangan bahwa kebijakan tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mewujudkan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan.

#### 1. Pengembangan kebijakan Sekolah Peduli dan berbudaya lingkungan.

Indikator pertama adalah standar yang harus terus dipenuhi, yaitu merumuskan visi dan misi, visi dan misi tersebut dituangkan dalam dokumen KTSP dan mencerminkan keberadaan perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Kemudian visi dan misi tersebut dituangkan dalam Rencana Kegiatan dan Rencana Sekolah, dan diketahui / dipahami oleh seluruh warga sekolah. Standar kedua adalah dokumen KTSP yang mengatur tentang kebijakan pengembangan materi pembelajaran pendidikan lingkungan. Selain itu, sekolah juga telah melaksanakan kegiatan rutin bertema lingkungan, kegiatan ini mendukung pembelajaran lingkungan minimal sebulan sekali. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan

#### 2. Pengembangan kurikulum berbasis partisipatif

Menurut Panduan Adiwiyata yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2010, mata kuliah berbasis lingkungan adalah mata kuliah yang memiliki visi dan misi, dengan berpedoman pada kaidah dan prinsip dasar Adiwiyata, peduli dan berbudaya lingkungan. Visi dan misi tersebut tertuang dalam dokumen "Kurikulum Tingkat Departemen

Pendidikan" dan dituangkan dalam rencana sekolah dan rencana kegiatan yang diberikan secara internal kepada seluruh warga sekolah. Dokumen kurikulum tingkat departemen pendidikan mencerminkan kebijakan sekolah mengenai pengembangan materi pembelajaran PLH (pendidikan lingkungan), yang dilaksanakan secara keseluruhan atau keseluruhan mata pelajaran, atau sebagai mata pelajaran tersendiri..<sup>58</sup>

## 2. Pengembangan kegiatan berbasis partisipasi

Perkembangan kegiatan partisipatif ditandai dengan terciptanya minimal berbagai kegiatan rutin bertema lingkungan di setiap rencana ekstrakurikuler / ko-kurikuler, membuat berbagai kegiatan ekstrakurikuler bagi warga sekolah untuk mempelajari isu-isu lingkungan, dan melaksanakan kegiatan lingkungan partisipatif yang digagas. Melalui partisipasi sekolah dan masyarakat sekitar, lebih dari 4 kegiatan dilaksanakan setiap tahun. Sebagai kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa, mereka mengikuti lebih dari empat (4) kegiatan aksi lingkungan yang diprakarsai oleh kelompok luar, sehingga mengikuti kegiatan lingkungan yang dilakukan oleh kelompok luar.

## 3. Pengembangan ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sekolah adiwiyata yang memadai sesuai dengan premendiknas Nomor 24 tahun 2007 menjamin terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah adiwiyata yang mendukung kegiatan belajar

---

<sup>58</sup> Ibid,17

mengajar merupakan komponen yang juga penting keberadaannya. Berdasarkan peraturan Menteri lingkungan hidup Nomor 5 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata, kriteria minimum standar sarana dan prasarana sekolah yang harus dipenuhi dalam sekolah adiwiyata tersebut ada dua yaitu, a) penyediaan sarana ramah lingkungan yang meliputi: sarana air bersih, sarana tempat sampah, sarana air limbah dan saluran drainase, sarana ruang terbuka hijau, b) penyediaan sarana pembelajaran lingkungan hidup yang meliputi: sarana pembuatan kompos, sarana sumur resapan dan biopori, sarana biogas.<sup>59</sup>

### **C. Penerapan kebijakan sekolah dalam mewujudkan karakter siswa peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo**

Dalam rangka mewujudkan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, sekolah mendukungnya dengan berbagai kebijakan. Sesuai dengan apa yang terdapat di dalam kebijakan sekolah adiwiyata yang meliputi 4 komponen yaitu:

Pengembangan kebijakan Sekolah Peduli dan berbudaya lingkungan. Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan dalam membentuk karakter peduli lingkungan Pada Siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo pada hakikatnya sudah tergambar dalam visi yang terpampang di dinding tembok sekolah,. Maka dari itu, setiap program yang kita rencanakan harus mengarah kepada visi misi tersebut. SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo memang menaruh kata

---

<sup>59</sup> Ending haris, sekolah adiwiyata., 106-108

“Lingkungan” sebagai domain dari kebesaran lembaganya, Berbudaya lingkungan berarti sekolah ini ingin seluruh siswa-siswanya menjadikan cinta lingkungan sebagai Budaya dalam kehidupannya, sehingga tidak sedang di sekolah pun budaya peduli lingkungan juga akan menjadi *icon* dari SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan. Di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo mengimplementasikan kurikulum berbasis lingkungan hidup, meskipun tidak secara khusus terdapat mata pelajaran tentang lingkungan hidup akan tetapi penerapan pembelajaran berbasis lingkungan ini termuat dalam kompetensi dasar tertentu dalam semua mata pelajaran. Fakta ini juga didukung dengan adanya rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), salah satunya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, dalam materi pokok tentang "Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan Tindakan/ kejadian yang dilakukan/ terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum". Dalam indikator pencapaian 3.6.3 Memberi contoh kebiasaan baik/ jelek yang dilakukan secara rutin terhadap lingkungan sekitar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik mengumpulkan informasi/ mendata kegiatan baik / jelek yang dilakukan secara rutin terhadap lingkungan sekitar.

Pengembangan kegiatan berbasis partisipasi. Di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, ada kebijakan lain dalam mewujudkan sekolah berwawasan dan berbudaya lingkungan. SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo melakukan kegiatan senada yang berbasis partisipasi.

Pengemanagan sarana dan prasarana pendukung. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan Pendidikan berbasis lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, dapat dikatakan lengkap dan memadai baik penyediaan sarana ramah lingkungan yang meliputi: sarana air bersih, sarana tempat sampah, sarana air limbah dan saluran drainase, sarana ruang terbuka hijau, ataupun penyediaan sarana pembelajaran lingkungan hidup yang meliputi: sarana pembuatan kompos, sarana sumur resapan dan biopori, sarana biogas, akan tetapi untuk sarana pembuatan kompos dan biogas ini belum tersedia dikarenakan keterbatasan tenaga ahli sehingga belum dadakan untuk kegiatan biogas, sedangkan untuk pembuatan kompos sudah pernah terlaksana akan tetapi sekarang ini terhenti karena penanggung jawab kompos sudah pensiun dan belum ada pengantinya.

Dari data diatas maka SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini dalam menerapkan kebijakan sekolah adiwiyata yang dilaksanakan di sekolah tersebut sudah sesuai dengan apa yang tertera dalam kebijakan dalam sekolah adiwiyata, meskipun masih ada satu atau dua hal yang belem sesuai akan tetapi hal ini tidak menutup akses SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dalam menerapkan Pendidikan berwawasan dan berbudaya lingkungan.



## **BAB V**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN BERBASIS PARTISIPASI DAN BERKELANJUTAN DALAM MEWUJUDAKAN KARAKTER SISWA PEDULI LINGKUNGAN DI SMP NEGERI 1 JETIS PONOROGO**

#### **A. Pelaksanaan kegiatan berbasis partisipasi dan berkelanjutan dalam mewujudkan karakter siswa yang peduli lingkungan**

Dalam tujuan pelaksanaan sekolah adiwiyata tentu dibutuhkan tekad dan juga manajemen yang baik agar apa yang diinginkan dapat terwujud. Dalam penerapan pendidikan berwawasan lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo juga menerapkan beberapa strategi dalam pelaksanaan kegiatannya, ada dua penerapan strategi yang diadopsi dari dua prinsip dalam pelaksanaan sekolah adiwiyata yaitu kegiatan berbasis partisipasi dan kegiatan berbasis berkelanjutan, dengan penerapan kedua strategi ini diharapkan mampu mempermudah tujuan dari pendidikan berwawasan lingkungan yang salah satunya adalah mewujudkan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan.

Kepedulian siswa terhadap lingkungan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya:

1. Selalu lindungi lingkungan sekitar.
2. Tidak mengambil, memetik, memotong atau mencabut tanaman di sepanjang jalan.
3. Tidak mencoret-coret, menulis di pohon, batu, jalan, atau dinding.
4. Selalu membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan..

5. Tidak membakar sampah di sekitar perumahan ( area tertentu)..
6. Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan secara rutin.
7. Menimbun barang-barang bekas atau *second*.
8. Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran pembuangan air

Kepedulian siswa terhadap lingkungan pada warga sekolah baik siswa, guru, dan karyawan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo juga mencerminkan indikator-indikator diatas hal ini dapat dibuktikan dari temuan peneliti dilapangan.

Kegiatan Pendidikan Lingkungan (PLH) merupakan perwujudan dari Sekolah Adiwiyata. Partisipasi anggota sekolah dapat dikembangkan melalui dua bentuk kegiatan aksi lingkungan. Kegiatan aksi lingkungan pertama adalah kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah. Misalnya: menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, memanfaatkan fasilitas sekolah secara bertanggung jawab, melaksanakan kegiatan aksi lingkungan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler, membuat dan Berinovasi berdasarkan budaya peduli lingkungan dan mengikuti aksi lingkungan di sekitar sekolah. Aksi lingkungan kedua adalah bekerjasama dengan lembaga lain di luar sekolah untuk melaksanakan kegiatan PPLH. Pemeliharaan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah. Meskipun biasanya sekolah memiliki staf pembantu untuk pemeliharaan lingkungan sekolah dan fasilitas yang dimiliki sekolah. Akan tetapi pengguna yang bertanggung jawab dalam keseharian seluruh warga sekolah merupakan pemeliharaan yang paling baik untuk jangka panjang. Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti

lakukan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo kurang lebih selama dua bulan mulai dari bulan Januari hingga Maret, peneliti menemukan berbagai fakta yang berkaitan dengan penerapan kegiatan berbasis partisipasi dan berkelanjutan yang dijadikan sebagai strategi dalam pengelolaan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dalam mewujudkan karakter siswa yang peduli lingkungan.

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Lilis Eko Wahyuni, M.Pd selaku ketua tim adiwiyata yang menyatakan,

Iya benar dalam penerapan semua kegiatan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo kami memiliki strategi tertentu, strategi yang kami gunakan adalah menerapkan dua prinsip dari sekolah adiwiyata yaitu kegiatan berbasis partisipasi dan berkelanjutan. Dengan penerapan kedua prinsip tersebut alhamdulillah selama ini berjalan lancar, kami mengambil dua prinsip dari sekolah adiwiyata yang kami jadikan sebagai strategi dalam pelaksanaan kegiatan, karena kedua prinsip tersebut sangatlah penting, semua kegiatan harus melibatkan semua warga sekolah serta kegiatan yang kami laksanakan juga harus berjalan secara terus menerus dan berkelanjutan<sup>60</sup>.

Pernyataan dari ibu Lilis Eko Wahyuni, M.Pd juga diperkuat pernyataan Figur Agny Deandra Mahardika salah satu siswa kelas 9 yang mengatakan

Menjaga lingkungan sekolah selain tugas dari siswa juga menjadi tugas dari semua warga sekolah, jadi guru tidak hanya menyuruh siswa akan tetapi juga memberikan keteladanan, misalnya seperti membuang sampah pada tempatnya, dari situ siswa juga tergerak untuk mencintai lingkungan sekitar sekolah<sup>61</sup>.

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan ibu Lilis Eko Wahyuni, M.Pd selaku ketua adiwiyata, pada hari Sabtu 12 Februari 2021, pukul 11.00-12.15 WIB.

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Figur Agny Deandra Mahardika selaku siswa kelas 9, pada hari Minggu 27 Februari 2021, pukul 08.15-09.30 WIB.

Terlihat dari pernyataan di atas bahwa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo proses partisipasi lingkungan telah dilaksanakan oleh semua elemen, dan peran serta guru, siswa dan elemen lainnya sudah menjadi visi untuk menjaga lingkungan. Pelaksanaan dari strategi partisipasi atau kegiatan Pendidikan berwawasan lingkungan berbasis partisipasi di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dalam pengamatan peneliti berjalan seiring dengan kebijakan kepala sekolah, yang menetapkan bahwa semua anggota sekolah, terutama siswanya, berkewajiban melindungi kelas dan lingkungan sekolah. Juga peran bapak ibu guru serta sarana dan prasaranya yang memadai. Kegiatan ini dikatakan sukses karena dalam pengamatan peneliti lingkungan sekolah sangat bersih dan tidak ada sampah yang berserakan.

Ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dalam meningkatkan partisipasi siswa, yaitu kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah, yang didalamnya terdapat lima kegiatan diantaranya, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, memanfaatkan fasilitas sekolah dan bertanggung jawab dalam penggunaannya, adanya ekstrakurikuler LH, membuat kerajinan dari barang bekas, mengikuti aksi lingkungan.

Yang pertama dalam kegiatan menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo adanya program jum'at bersih, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada senin, 22 Februari 2021 kepada salah satu siswi, kegiatan ini dilakukan pada pagi hari setelah melaksanakan senam bersama. Jum'at bersih dilakukan secara bergilir, dari

masing-masing kelas. Dalam kegiatan ini siswa-siswi didampingi oleh guru yang terjadwal piket di hari itu, bertugas membersihkan halaman sekolah, membersihkan kamar mandi, wastafel, dan tanaman sekolah.

Hal ini dinyatakan oleh salah satu siswi SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yaitu Salsabila Dinis Oktavista siswi kelas 8 yang mengatakan, “Ada, setiap hari jumat pasti ada kegiatan bergilir yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Kegiatannya kerja bakti bersama, senam pagi , dll. Dalam kegiatan ini kami juga didampingi guru”<sup>62</sup>.

Selain melaksanakan program jum'at bersih, di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, juga membuat piket kebersihan kelas. Piket kebersihan ini merupakan bentuk kegiatan PPLH di sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah, hasil wawancara dari bapak Suharyanto, M.Pd di ruang guru 2, pada tanggal 24 februari 2021 menyatakan untuk penjadwalan piket kelas ini ditentukan dari kesepakatan kelas masing-masing. Dan dalam pelaksanaan kegiatan piket kelas ini ada satu acara yang sangat kreatif yang dilakukan yaitu setiap satu semester sekali melakukan perlombaan kebersihan kelas, kegiatan ini dilakukan untuk mendorong semangat siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah. Semua kegiatan memerlukan dukungan dari seluruh warga sekolah baik guru, siswa maupun staf sekolah. Semua elemen ini menjadi satu kesatuan yang utuh dalam melaksanakan kegiatan berwawasan dan berbudaya lingkungan. Pernyataan beliau seperti yang diungkapkan dibawah ini:

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Salsabila Dinis Oktavista siswi kelas 8, pada hari senin 28 februari 2021, pukul 11.00-12.15 WIB.

Pendidikan berwawasan lingkungan berbasis partisipasi di sekolah ini dapat diartikan bahwa semua elemen yang ada di sekolah baik dari guru, staf, wali murid dan terutama siswa harus berperan aktif dalam menjaga lingkungan sekolah, jadi lingkungan sekolah tidak hanya menjadi tugas satu pihak saja, melainkan semua elemen yang ada di sekolah mempunyai kewajiban dalam menjaga lingkungan sekolah. Ada bebrapak kegiatan yang kami lakukan di sekolah kami diantaranya membuat piket kebersihan dalam menjaga lingkungan sekolah dan juga lingkungan kelas, dan kami juga mengadakan perlombaan kebersihan kelas dalam satu semester sekali, untuk memacu semangat siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya, selain itu kami juga membuat program pemeliharaan tanaman kelas, hal yang rutin dilakukan adalah menyiram tanaman yang ada di taman sekolah secara bergantian, dan pada akhir semester kenaikan kelas siswa juga diminta untuk membawa satu jenis tanaman kemudian ditanam di taman sekolah<sup>63</sup>.

Dari kedua kegiatan yang dilaksanakan siswa dan guru yaitu kegiatan Jumat bersih dan juga adanya piket kelas dapat mencerminkan kepedulian lingkungan karena pada kegiatan tersebut siswa-siswi diajarkan untuk bertanggung jawab dalam menjaga dan melindungi lingkungan sekitar mereka tinggal, dengan adanya kegiatan rutin ini maka siswa-siswi akan terbiasa dalam menjaga lingkungan sekitarnya, hal ini sesuai dengan indikator kepedulian lingkungan pada jenjang SMP yaitu seseorang siswa dapat dikatakan memiliki kepedulian lingkungan yang baik apabila siswa selalu menjaga lingkungan sekitarnya. Kedua kegiatan ini dirasa mampu dalam meningkatkan kepedulian siswa dalam menjaga lingkungan tempat tinggalnya.

Tidak hanya cukup puas dengan kegiatan tersebut SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo juga terus mengadakan berbagai kegiatan lain dalam

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Suharyanto, M.Pd selaku bagian dari tim adiwiyata, pada hari Kamis 24 Februari 2021, pukul 08.30-09.30 WIB.

mengembangkan sekolah adiwiyata agar kepedulian siswa dan juga warga sekolah terus meningkat dan semakin baik, Hal tersebut diungkapkannya juga oleh Ibu Nur Hidayanti dari S.Pd selaku salah satu guru SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, mempunyai program “mari menjaga lingkungan” program ini sebagai jargon sekaligus sebagai pengingat bagi siswa dan juga warga sekolah lainnya untuk menjaga dan mencintai lingkungan sekolah, dari situ siswa tergetak untuk selalu merawat lingkungan sekolahnya, baik dari taman sekolah, maupun sarana dan prasarana yang ada di sekolah agar sekolah tetap rapi, indah dan bersih<sup>64</sup>.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam proses observasi lapangan, ternyata program tersebut dapat mendorong siswa untuk selalu menjaga lingkungan sekolah. Disamping program “mari menjaga lingkungan” di sekolah ini ada juga program adiwiyata yang dijadikan *icon* dalam mendorong terwujudnya karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan seperti yang dikemukakan oleh bapak Imam Suhadak, S.Pd selaku waka kurikulum di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo beliau mengungkapkan bahwa,

Sekolah ini juga mempunyai program kampanye hijau atau kampanye sehat. Kampanye hijau atau kampanye sehat ini dilakukan oleh beberapa siswa yang tergabung di ekstrakurikuler LH untuk mengerakan siswa siswi yang lain untuk terlibat dalam merawat pepohonan dan juga menghemat sumber daya seperti listrik dan air. Agar terus dapat melestarikan lingkungan kampanye ini juga menggalakan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan seperti tidak merokok, membersihkan kamar mandi sekolah dan juga membuang sampah pada tempatnya. melalui program ini diharapkan siswa semakin semangat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah. Kenapa kegiatan ini menunjuk sesama siswa hal ini dengan harapan

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayanti dari S.Pd selaku salah satu guru di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, pada hari kamis 10 februari 2021, pukul 08.00-09.30 WIB.

dengan memanfaatkan tutor sebaya agar siswa tidak merasa canggung karena dengan teman sebayanya<sup>65</sup>.

Kegiatan kampanye hijau ini juga dapat menanamkan karakter kepedulian siswa terhadap lingkungan hal ini karena siswa diajarkan untuk menjaga tanaman-tanaman yang ada di lingkungan mereka tinggal, kegiatan ini juga mencerminkan indikator kepedulian lingkungan yaitu siswa tidak mengambil, memetik, memotong, atau mencabut tanaman di lingkungan.

Adapun pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan berbasis partisipasi di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo terlihat dari sinergi antara siswa, guru dan pegawai sekolah di seluruh elemen sekolah bahwa partisipasi dalam pelestarian lingkungan sangat terlihat jelas. Ibu Feni Yuniastuti dari S.Pd selaku koordinator ekstrakurikuler LH juga memberikan data observasi yang dibuat oleh peneliti tersebut.

Partisipasi semua elemen sekolah dalam menjaga lingkungan sekolah menjadi kewajiban semua warga sekolah, meskipun tidak semuanya diatur dalam kebijakan sekolah akan tetapi budaya ini sudah menjadi kesadaran semua komponen di dalam sekolah untuk selalu menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah<sup>66</sup>.

Melalui uraian di atas maka di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo menjaga lingkungan sekolah sangat partisipatif dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi tanggung jawab semua pihak di sekolah, termasuk guru dan siswa, bahkan warga di lingkungan sekolah. Sehingga lingkungan sekolah tetap terjaga dengan baik.

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan bapak Imam Suhadak, S.Pd selaku waka kurikulum, pada hari jumat 18 februari 2021, pukul 08.30-09.13 WIB.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan ibu Bu.Feni Yuniastuti, S.Pd selaku koordinator ekstrakurikuler lingkungan hidup (LH), pada hari sabtu 19 februari 2021, pukul 09.00-09.53 WIB.



Karakter kepedulian lingkungan pada siswa dapat dikatakan berhasil apa bila siswa telah mampu membuang sampah pada tempat yang disediakan, tidak membakar sampah di area tertentu, dan juga mampu membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran perairan.

Pada siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ketiga hal tersebut sudah tercermin pada diri siswa-siswinya ini dapat dilihat keegiatan berbasisi partisipasi dengan adanya kegiatan ramah terhadap sampah dalam implementasi program adiwiyata dalam membentuk karakter siswa yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan pada siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo didasari dengan aturan yang dilayangkan oleh dinas Pendidikan di kota Ponorogo. Setidaknya ada beberapa program unggulan di sekolah SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Suharyanto, M.Pd selaku bagian dari tim adiwiyata yang mengungkapkan bahwa, “kami memiliki program gemilang (Gerakan, lihat, ambil, dan buang). Program ini sebagai Langkah konkrit untuk semua elemen yang ada di sekolah terutama bagi siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo”<sup>67</sup>

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh ibu Lilis Eko Wahyuni, M.Pd sebagai ketua tim adiwiyata yang menyatakan bahwa,

Dalam pengelolaan sampah yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, kami melakukan kegiatan khusus yang berupa bank sampah, agar siswa siswi kami lebih rutin dalam membuang sampah. Hasil sampah yang terkumpul di bank sampah tersebut kemudian diolah, sehingga menghasilkan barang yang berguna<sup>68</sup>.

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Suharyanto, M.Pd selaku bagian dari tim adiwiyata, pada hari kamis 24 februari 2021, pukul 08.30-09.30 WIB.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan ibu Lilis Eko Wahyuni, M.Pd selaku ketua adiwiyata, pada hari sabtu 12 februari 2021, pukul 11.00-12.15 WIB.

Pernyata ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Salsabila Dinis Oktavista salah satu siswi SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yang mengatakan bahawa

Di sekolah kami ada kegiatan rutin dalam mengolah sampah yaitu dengan diadakanya bank sampah, jadi setiap hari kami rutin membuang sampah ke bank sampah, hal ini sudah menjadi kebiasaan dalam keseharin kami jadi tanpa disuruh oleh guru kami sudah rutin melakukannya<sup>69</sup>.

Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan ini sangat membantu siswa dalam membuang sampah di tempat yang sampah tanpa bertanya lagi, hal ini menggambarkan bahwa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo telah mewujudkan cinta lingkungan.

Kegiatan dalam penanggulangan sampah ini juga diperkuat dengan adanya kegiatan bank sampah, kegiatan bank samapah ini melibatkan semua siswa-siswi yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, kegiatan dari bank sampah ini untuk mengumpulkan sampah sesuai dengan jenisnya. Siswa-siswi dalam setiap kelas dijadwalkan secara bergilir untuk mengkoordinasikan sampah yang ada di kelasnya masing-masing, setelah itu sebelum pulang sekolah siswa atau siswi yang bertugas sebagai koordinator menyetorkan sampah yang dihasilkan tersebut ke bank sampah. Selanjutnya sampah yang sudah terkumpul sesuai jenisnya diolah kembali, sampah anorganik dijadikan sebagai hasta karya atau kerajinan sedangkan sampah organik dijadikan pupuk kompos. Dari jumlah seluruh siswa mulai dari kelas 7 samapi kelas 9 berjumlah 760 siswa, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Salsabila Dinis Oktavista siswi kelas 8, pada hari senin 28 februari 2021, pukul 11.00-12.15 WIB.

satu guru pada hari rabu 24 februari 2021 tepatnya pukul 08.00 wib, menyatakan bahwa mayoritas dari siswa-siswi sudah sadar akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya, jika dihitung ada sekitar 500 siswa yang sudah membuang sampah pada tempatnya, meskipun masih ada satu atau dua siswa yang belum menyadari akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya presentase ini sangat kecil dibandingkan dengan siswa yang sudah mau membuang sampah pada tempatnya. Dari hal ini maka dapat dikatakan bahwa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini siswa-siswinya memiliki partisipasi yang besar terhadap pemeliharaan lingkungan dan juga memiliki karakter peduli terhadap lingkungan.

Terwujudnya sekolah ramah lingkungan merupakan komitmen sekolah yang sistematis, yang membuat rencana untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan lingkungan ke dalam kegiatan sekolah. Penampilan sekolah yang tertata rapi menjadikannya sebagai sarana bagi seluruh warga sekolah untuk belajar kearifan dan berperilaku ramah lingkungan. Perlu lingkungan sekolah yang kondusif untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas.

Di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo selain melaksanakan kegiatan dalam menjaga lingkungan sekolah juga melaksanakan kegiatan berbasis partisipasi lainnya yaitu dalam memanfaatkan fasilitas sekolah. Pada kegiatan pemanfaatan fasilitas ini dapat menanamkan pengetahuan siswa akan manfaat besar dari tanaman-tanaman yang ada di sekitar tempat tinggal mereka terutama dalam lingkungan sekolah, apabila siswa telah mampu mengetahui dan memahami

bergam manfaat dari tanaman-tanama yang ada di sekitar mereka dengan baik maka merka pasti akan menjaga dan melestarikan tanaman-tanaman tersebut, dari sini maka kepedulian siswa terhadap lingkungan sekiratnya pun akan meningkat.

Pada umumnya semua sekolah pasti memiliki lahan terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan PPLH yang dilaksanakan dalam mewujudkan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungannya. Seperti halnya yang dilakukan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo kegiatan yang dapat dilakukan dalam pemanfaatan fasilitas yang bertanggungjawab dalam penggunaannya adalah pemeliharaan pemanfaatan fasilitas, parkir siswa dan guru, taman gazebo, taman obat-obatan, *green house*.

Menurut pantauan sementara tentang pelaksanaan program pendidikan lingkungan Adiwiyata berbasis partisipasi dalam pemanfaatan fasilitas sekolah di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo Beberapa fenomena dan fakta tentang perilaku dan sikap warga sekolah terhadap lingkungan sekolah ditemukan. Beberapa bukti gambar yang ditemui selama penelitian berlangsungnya dari awal bulan januari 2021 yaitu gambar 1.2 pada lampiran, ada sekitar 3 taman gazebo dalam keadaan yang sangat baik dan terawat, parkir sepeda motor, dalam pengamatan peneliti tempat parkir di lingkungan Sekolah di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo keadaan cukup memadai, peneliti juga mengamati guru-guru disan juga memarkir sepedah montor ataupun

mobil dengan sangat rapi, ini dilihat pada saat jam sekolah dari pukul 07.00 sampai 13.30 setiap hari.<sup>70</sup>

Dalam kegiatan pemanfaatan fasilitas yang tersedia di sekolah dalam penggunaannya, SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo juga memanfaatkan taman khusus obat-obatan. Dokumen luas tanah dan bukti sementara observasi lingkungan dari SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo memiliki luas 8.782 meter persegi, luas bangunan 8.521 meter persegi, terdapat taman sekolah yang berada di halaman depan dan juga pada halaman bangunan Gedung belakang yang digunakan sebagai taman yang didalamnya terdapat berbagai jenis tanaman obat-obatan, taman tersebut dengan ukuran 21 m<sup>2</sup>. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Feni Yuniastuti, S.Pd seperti yang diungkapkan beliau,

Di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo juga memiliki taman yang kami gunakan sebagai tempat penanaman tumbuhan obat-obatan, kegiatan ini kami lakukan agar siswa dapat mengenala macam-macam tanaman yang bermanfaat di lingkungan sekolah. Secara bergilir siswa-siswi kami minta untuk membawa jenis tanaman obat-obatan yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggalnya, kemudian siswa-siswi belajar menanam dan merawat tanaman tersebut di sekolah dengan pendampingan guru kami juga mengajarkan kepada siswa bagaimana caranya memberikan pengairan dan pemupukan terhadap tanaman obat-obatan agar tumbuh subur, sehingga dapat kita manfaatkan. Selain pada taman sekolah tanaman obat-obatan ini juga kami tanam dalam pot dan kami letakan di teras sekolah sebagai hiasan. Ada satu lagi tempat yang kami jadikan sebagai tempat menanam berbagai tumbuhan bukan hanya tumbuhan obat-obatan akan tetapi juga beraneka ragam tanaman hias, kami memiliki green house, lahan untuk green house ini terdapat di bagian selatan sekolah tempatnya di depan masjid sekolah kami, fungsi dari green house ini sendiri sebagai wadah dalam menumbuhkan kemauan siswa dalam memelihara lingkungan sekolah, melalui belajar menanam, merawat, berbagai tumbuhan<sup>71</sup>.

---

<sup>70</sup> Hasil observasi di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan ibu Bu.Feni Yuniastuti, S.Pd selaku koordinator ekstrakurikuler lingkungan hidup (LH), pada hari sabtu 19 februari 2021, pukul 09.00-09.53 WIB.

Dari hasil observasi dan juga wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo menunjukkan fakta bahwa dalam pelaksanaan kegiatan berbasis partisipasi dalam pemanfaatan fasilitas sekolah, dalam penggunaannya seluruh warga sekolah terutama siswa dapat menggunakan dengan bertanggung jawab, dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang telah dipaparkan diatas, keadaan fasilitas dalam keadaan yang baik dan bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin, hal ini tidak terlepas dari pengguna yaitu baik guru dan siswa dalam penggunaannya. Dari kegiatan-kegiatan tersebut dirasa mampu menumbuhkan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan jika diukur dari indikator karkter peduli lingkungan seseorang dikatakan memiliki karakter peduli terhadap lingkungan, yaitu dapat memanfaatkan kebun atau pekarangan dengan tumbuh-tumbuhan yang berguna, penanaman bibit tumbuh-tumbuhan untuk penghijauan, serta menjaga dan merawat lingkungan sehingga lingkungan sekolah atau keluarga menjadi sehat dan menyenangkan. Maka kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 1 jetis Ponorogo bisa dijadikan alternatif kegiatan yang sesuai dengan indikator pencapaian karakter peduli lingkungan.

Di SMP Negeri 1 jetis Ponorogo dalam meningkatkan partisipasi siswa-siswinya dalam sekolah adiwiyata agar memiliki karakter peduli terhadap lingkungan yang salah satu indikatornya adalah siswa mampu dalam menimbun dan mengelolah barang-barang bekas atau *second*. Di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelolah barang-barang bekas agar dapat dimanfaatkan kebalik bahkan memiliki nilai

jual, memiliki beberapa kegiatan yaitu adanya kegiatan di ekstrakurikuler dan jadaadanya kegiatan pengembangan kreativitas dan inovasi yaitu dengan mendaur ulang sampah. melalui kegiatan ini siswa dapat belajar bagaimana memanfaatkan barang-barang bekas dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran ataupun pada waktu libur sekolah yang dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan tujuan memperdalam pemahaman pembelajaran, memperluas pengetahuan, dan dapat dijadikan wadah minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa, serta memperkuat pembinaan pribadi berkarakter. Pengadaan ekstrakurikuler dalam pengaplikasian PPLH sangat didukung oleh kementerian Pendidikan dan budaya yang menekankan pentingnya pengembangan kegiatan pemeliharaan lingkungan di sekolah melalui jalur kegiatan ekstrakurikuler.

Fakta dilapangan yang ditemui oleh peneliti di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo memiliki ekstrakurikuler khusus di bidang adiwiyata yang sangat menarik dan beda dari pada di sekolah yang lain yang diberi nama ekstarkurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup atau yang sering disebut LH. Dalam ekstrakurikuler LH tidak semua siswa masuk, karena ekstarkurikuler ini merupakan program tambahan sehingga siswa bebas memilih untuk mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah, meskipun begitu dalam kegiatan ekstrakurikuler melibatkan semua siswa. Dengan mengutus ada dua orang anak sebagai kader LH disetiap kelas yang bertugas sebagai koordinator kelas dalam melaksanakan kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler LH,

seperti menjadwalkan pembuangan sampah dan lain-lain. Dalam ekstrakurikuler Pendidikan lingkungan hidup ini terdapat banyak kegiatan diantaranya pembuatan hasta karya dari bahan bekas.

Fakta ini juga ditemui peneliti dilapangan saat melakukan observasi dan wawancara dengan bu Feni selaku koordinator ekstrakurikuler, di ruang khusus adiwiyata terdapat beraneka ragam kerajinan seperti, aneka aksesoris yang terbuat dari kain perca seperti bros, peneliti mendapati sekitar 10 buah yang masih tersimpan di etalase ruang adiwiyata, bu Feni selaku koordinator ekstrakurikuler LH menuturkan bahwa selebihnya dijual dalam pameran acara kemah hijau dengan harga mulai dari 15.000 ribu rupiah samapai 25.000 ribu rupiah. tas yang terbuat dari limbah plastik, miniature kapal dari ranting pohon, vas bunga dari botol bekas, bunga plastik. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Feni Yuniastuti, S.Pd selaku bagian dari tim adiwiyata sekaligus koordinator bagian ekstrakurikuler LH, yang mengatakan,

Di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo kami memiliki berbagai kegiatan yang rutin kami lakukan seperti pembuat berbagai kerajinan dari bahan bekas, kegiatan ini merupakan program kegiatan dari ekstrakurikuler Pendidikan lingkungan hidup (LH), bahannya kami dapatkan dari masing-masing kelas yang disetorakan ke pada bank sampah, kemudian bahan-bahan bekas yang masih layak untuk di recykel, dan dikreasikan menjadi berbagai kerajinan seperti vas bunga, tas, buanga, bros, pakaian untuk fasionshow dll<sup>72</sup>.

Pernyataan ini juga didukung oleh salah satu siswi SMP Negeri 1 Jetis

Ponorogo yaitu Salsabila Dinis Oktavista yang mengatakan,

Di sekolah kami juga ada ekstrakurikuler LH, yang salah satu kegiatannya adalah membuat berbagai kerajinan dari bahan bekas, kami

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan ibu Bu.Feni Yuniastuti, S.Pd selaku koordinator ekstrakurikuler lingkungan hidup (LH), pada hari sabtu 19 februari 2021, pukul 09.00-09.53 WIB.



sebagai siswa juga merasa sangat senang dengan adanya kegiatan ini, karena kami bisa belajar lebih kreatif dan dapat memanfaatkan sampah menjadi barang yang indah dan bagus<sup>73</sup>.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan yang ada didalam ekstrakurikuler LH yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam mengolah sampah. Sehingga kegiatan ini dapat dijadikan dalam pengemabangan kreativitas dan inovasi siswa yang merupakan ide dan cara terbaik dalam menanamkan nilai, pengetahuan, sikap, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Bila hal ini sudah menjadi kebiasaan maka akan menjadi karakter yang sangat berharga dalam membangun setiap gagasan dan inivasi yang bermanfaat bagi lingkungan.

Selain itu juga dapat memberikan edukasi kepada siswa siswi bahwa barang bekas jika diolah dengan tepat dapat menjadi barang yang bagus serta memiliki nilai jual. Hasil dari hasta karya tersebut dibuat hasil karya pameran di beberapa *even* sekolah adiwiyata dan mendapatkan beberapa penghargaan salah satunya dalam kegiatan kemah hijau yang diadakan oleh dinas lingkungan hidup. Bu feni menuturkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan 2 tahun sekali, yang bertempat di taman keragaman hayati, atau sering disebut dengan taman Wengker, yang berada di jalan. Raya Ponorogo-Madiun, Kali Bulu, Kadipaten, kecamatan.Ponorogo, Kabupaten, Ponorogo. Kegiatan ini diikuti sekolah menengah pertama yang menerapkan sekolah adiwiyata sekabupaten Ponorogo.

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Salsabila Dinis Oktavista siswi kelas 8, pada hari senin 28 februari 2021, pukul 11.00-12.15 WIB.

Dalam kegiatan tersebut SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo mendapatkan beberapa penghargaan salah satunya yaitu mendapatkan juara 2 dalam pameran hasta karya dari bahan bekas. Selain itu juga mendapatkan juara 1 sebagai gugus terindah. Hal ini juga dinyatakan oleh ibu Yuni Setyorini, S.Pd selaku bagian dari tim adiwiyata, yang mengungkapkan bahwa,

Anak-anak kami juga memiliki beragam prestasi didalam kegiatan sekolah adiwiyata, diantaranya juara 2 hasil karya dari barang bekas, melukis, dll. Hal ini semakin menambah semangat anak-anak dalam mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan dengan program sekolah adiwiyata selain itu siswa siswi juga semakin semangat dalam menjaga lingkungan sekolah khususnya dan lingkungan sekitar masyarakat pada umumnya<sup>74</sup>.

Dalam pengembangan kreativitas dan inovasi juga dapat dilaksanakan dengan kegiatan penggunaan energi secara bertanggung jawab. Kebutuhan energi listrik tentu selalu diperlukan untuk mendukung kelancaran seluruh proses kegiatan di sekolah. Mengingat penggunaan energi listrik di sekolah yang cukup besar, maka sekolah harus melakukan berbagai peraturan, yang menekankan pentingnya penggunaan energi secara bertanggung jawab. Dari hasil observasi dan wawancara diatas di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo mempunyai program yang dianggap sebagai penjematan dari program sekolah adiwiyata adanya hemat energi listrik. Program ini memiliki implikasi dalam membentuk karakter siswa dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, dan bisa dikatakan siswa siswi memiliki karakter peduli lingkungan yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya penjadwalan

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan ibu Yuni Setyorini, S.Pd selaku bagian tim adiwiyata, pada hari kamis 17 februari 2021, pukul 11.00-12.35 WIB.

khusus untuk piket energi, ibu Yuni Setyorini, S.Pd sebagai bagian dari tim adiwiyata pada wawancara pada tanggal 17 februari 2012, via WhatsApp.

Beliau mengungkapkan bahwa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo,

Disekolah ini juga ada program yang dinamakan kegiatan hemat energi, maksudnya kami membuat jadwal piket khusus di masing-masing kelas yang kami urutkan dari nomor absen yang ada dikelas, dalam setiap kelas terdapat sekitar 31-32 siswa, penjadwalan kami urutkan sesuai dengan no absen pada setiap bulanya. Karena dalam satu bulan hanya terdapat 30-31 hari, maka tugas absen yang no 32 sebagai pengingat apabila teman yang piket lupa untuk mematikan fasilitas bersumberdaya listrik di kelas. Apabila keduanya lupa maka semua siswa dalam satu kelas tersebut akan mendapatkan sanksi dari bagian sarana dan prasarana yaitu bapak Suharyanto, sanksi yang diberikan berupa teguran apa bila masih diulangi maka ada sanksi tegas yaitu semua siswa dalam kelas tersebut diminta untuk membersihkan halaman depan kelasnya. Tugas dari penjadwalan tersebut untuk bertanggung jawab dalam menggunakan sumber energi listrik, jadi mereka bertugas menyalakan dan mematikan fasilitas kegiatan belajar mengajar setiap harinya, dengan begitu siswa bisa lebih bertanggung jawab dalam menggunakan sumber daya listrik yang ada di sekolah, dengan kegiatan ini dapat dilihat bahwa siswa-siswi sangat antusias ini dibuktikan dari observasi yang pernah saya lakukan selama satu bulan tidak terdapat siswa yang lupa akan tanggung jawabnya dalam piket hemat energi ini<sup>75</sup>.

Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan secara rutin atau mengikuti berbagai kegiatan lingkungan juga dapat menjadi ukuran seberapa peduli seseorang terhadap lingkungannya. Pada siswa-siswi di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo juga mengikuti berbagai aksi lingkungan baik di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar sekolah, kegiatan aksi lingkungan tingkat kecamatan ataupun kabupaten. Dengan tujuan tidak lain adalah untuk menanamkan kepedulian lingkungan pada siswa-siswi.

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan ibu Yuni Setyorini, S.Pd selaku bagian tim adiwiyata, pada hari kamis 17 februari 2021, pukul 11.00-12.35 WIB.

Ibu Yuni Setyorini, S.Pd juga menyatakan bahwa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo mengikuti berbagai kegiatan aksi lingkungan melibatkan partisipasi siswa yang secara tidak langsung dapat mendukung sekolah dalam menanamkan karakter peduli lingkungan kepada siswa, bukti dari keikutsertaan dalam aksi lingkungan ini dibuktikan dari prestasi SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh dinas Kesehatan maupun Pendidikan kabupaten Ponorogo, seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu Lilis Eko Wahyuni, M.Pd beliau mengatakan bahwa,

Sekolah kami selalau berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan di luar sekolah seperti kegiatan yang diadakan ditingkat kabupaten, kami juga menerima berbagai piagam penghargaan diantaranya , piagam penghargaan atas peran aktif sebagai titik pantau dalam rangka verifikasi lapangan kabupaten/kota sehat tahun 2017 dan mendapatkan penghargaan SWASTI SABA WIWERDA untuk klasifikasi pembinaan<sup>76</sup>.

Di tahun berikutnya SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo juga menerima piagam penghargaan kembali kali ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak. Suharyanto, M.Pd selaku bagian dari tim sekolah adiwiyata yang mengungkapakan,

Pada tahun 2018 kami juga menerima piagam penghargaan dari Gubernur Jawa Timur atas peran aktifnya dalam rangka verifikasi lapangan kabupaten/kota sehat tahun 2018 dan lolos 6 (enam) tatanan verifikasi penilaian kabupaten/kota sehat tingkat provinsi Jawa Timur<sup>77</sup>.

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan ibu Lilis Eko Wahyuni, M.Pd selaku ketua adiwiyata, pada hari sabtu 12 februari 2021, pukul 11.00-12.15 WIB.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Suharyanto, M.Pd selaku bagian dari tim adiwiyata, pada hari kamis 24 februari 2021, pukul 08.30-09.30 WIB.

Dari hasil wawancara dari beberapa guru diatas dapat diketahui bahwa dalam pengimplemntasian adiwiyata di sekolah ini sangat diperhatikan ini terlihat dari beragam prestasi penghargaan yang diterima SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dalam upaya mensukseskan program adiwiyata juga melakukan kegiatan studi banding ke berbagai tempat usaha, kunjungan yang pernah dilakukan adalah mengunjungi pabrik pembuatan minyak kayu putih yang ada di desa Pulung Kabupaten Ponorogo. Kegiatan ini merupakan kegiatan Kerjasama dengan bagian kesiswa, kegiatan ini diikuti oleh anak-anak yang tergabung dalam ekstrakurikuler LH, dan perwakilan dari masing-masing kelas. meskipun tidak melibatkan seluruh siswa siswi yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo akan tetapi perwakilan dari siswa siswi tersebut setelah kegiatan menyampaikan pembelajaran kepada siswa siswi yang tidak megikuti kegiatan tersebut, sehingga semua siswa dapat mengerti dari kegiatan tersebut.

Dengan diadakanya kunjungan seperti ini diharapkan akan mendorong semangat dan kemauan siswa siswi agar terus berpartisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh ibu Nur Hidayanti, S.Pd selaku guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam yang menyatakan bahwa,

Ada kegiatan kunjungan yang kami programkan, kami pernah melakukan kunjugan industri ke pabrik pembuatan minyak kayu putih yang ada di desa Pulung. Siswa siwi perwakilan yang kami tunjuk sangat antusias sekali, dan mereka juga sangat semangat dalam

menyampaikan pelajaran yang mereka dapatkan dari kunjungan tersebut kepada teman-temannya<sup>78</sup>.

Sekolah adalah komunitas komunitas yang terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, staf sekolah, administrator dan pegawai lainnya, dan merupakan media pembelajaran yang efektif. Biarlah siswa, guru, pekerja dan individu lainnya berpartisipasi dalam upaya menghentikan kecepatan kerusakan lingkungan akibat perilaku manusia. Dalam rangka mempercepat perkembangan pendidikan lingkungan, khususnya pengembangan pendidikan formal di sekolah dasar dan menengah, mendorong pemahaman pengetahuan warga sekolah dan kesadaran akan perlindungan lingkungan.

Adapun strategi kedua yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo adalah penerapan prinsip berkelanjutan. Memang seperti yang tertera jelas dalam misi SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, mewujudkan sekolah yang asri, lestari, nyaman dan ramah lingkungan harus lebih bagus dari hari awal serta berkelanjutan dan progresif. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah Asih Setyowati, M.Pd.

Semua kegiatan dari program adiwiyata yang kami laksanakan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini berbasis berkelanjutan, karena percuma jika semua kegiatan hanya dilakukan sekali tanpa ada tidak lanjut, kami juga berharap semua kegiatan akan terus berjalan dan semakin baik lagi, sehingga dapat memberikan kebermanfaatannya yang lebih khususnya untuk semua warga sekolah SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, dan masyarakat sekitar sekolah pada umumnya<sup>79</sup>.

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Nur Hidayanti, S.Pd selaku guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, pada hari kamis 10 februari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB.

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dra. Asih Setyowati, M.Pd selaku kepala sekolah, pada hari senin 21 februari 2021, pukul 08.15-09.30 WIB.

Hasil pernyataan dari bu Asih Setyowati, M.Pd juga diperkuat oleh bapak Suharyanto, M.Pd selaku bagian dari tim adiwiyata yang mengatakan'

Dalam pelaksanaan kegiatan adiwiyata di sekolah kami, kami juga menerapkan prinsip berkelanjutan. Karena kami sangat berharap semua kegiatan ini akan terus berjalan dan mencapai tujuan yang kami inginkan, serta dalam mendukung kebijakan pemerintah dalam pembangunan berkelanjutan. Jadi semua kegiatan di sekolah kami harus berbasis berkelanjutan, karena kami berharap bukan hanya sekedar mendapatkan label sekolah adiwiyata akan tetapi juga memberikan manfaat bagi semua elemen yang ada di sekolah dan masyarakat<sup>80</sup>.

Dilihat dari hasil wawancara dengan guru maupun siswa diatas dapat diketahui bahwa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dalam melaksanakan semua kegiatan adiwiyata berbasiskan berkelanjutan karena baik dari pihak sekolah benar-benar memiliki tekad bahwa semua kegiatan ini dapat bermanfaat bagi semua elemen, tidak terhenti hanya sekedar mendapatkan label sebagai sekolah adiwiyata saja. Penerapan strategi berkelanjutan yang diterapkan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo tidak hanya terhenti pada satu tahapan saja, akan tetapi ada tindak lanjut sehingga semua kegiatan dapat memberikan pengetahuan yang maksimal kepada siswa-siswinya.

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan secara terus menerus seperti pembuangan sampah, kegiatan pembuangan sampah yang dilakukan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini tidak terhenti hanya pada siswa mampu dalam membuang sampah pada tempatnya saja akan tetapi siswa juga diajarkan dalam memilah sampah. Sampah mana yang termasuk kategori sampah

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Suharyanto, M.Pd selaku bagian dari tim adiwiyata, pada hari kamis 24 februari 2021, pukul 08.30-09.30 WIB.

organik dan sampah mana yang termasuk sampah anorganik. Setelah itu siswa juga diajarkan dalam mengelola jenis-jenis sampah.

Sampah organik yang telah dikumpulkan oleh siswa dan warga sekolah diolah menjadi pupuk kompos, siswa mengikuti semua tahapan dalam pembuatan pupuk kompos tersebut. mulai dari Langkah awal yaitu pengilinan sampah organik seperti daun-daunan, sisa makanan, digiling kasar menggunakan alat pengilinan, kemudian siswa diminta untuk menyiapkan wadah yang digunakan sebagai tempat penyimpanan kompos. Kemudian memasukan tanah kedalam wadah selanjutnya sampah organik yang telah digiling dimasukan kedalam wadah yang telah disiapkan, lalu permukaan tanah disiram menggunakan air secukupnya, di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo juga ,menggunakan larutan EM4 agar proses nya lebih cepat. Kemudian samapah ditutup kembali dengan tanah dan ditutup rapat didiamkan sejitar satu minggu. Lalau pupuk sudah siap digunakan.

Hasil dari pembuatan pupuk kompos ini dimanfaatkan oleh warga sekolah untuk memupuk tanaman-tanaman yang ada di lingkungan sekolah, selain itu pupuk kompos buatan siswa-siswi di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo juga dititipkan ke bebrapa took bahan pertanian untuk dijual. Sehingga dapat menghasilkan uang yang dimasukan kedalam uang kas kegiatan adiwiyata. Tidak hanya samapah organik saja yang diolah oleh siswa-siswi di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo akan tetapi juga sampah anorganik. Sampah-sampah anorganik seperti plastik dikreasikan menjadi berbagai macam kerajinan.



Ada pelatihan khusus dalam pembuatan hasta karya dari barang bekas tersebut. Siswa-siswi di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo mengkreasikan limbah plastik menjadi berbagai karya yang memiliki nilai daya beli seperti pembuatan tas, tempat tissue, vas bunga, aksesoris, yang semuanya berasal dari barang bekas. Hasil dari kreasi dari bahan bekas ini juga dipamerkan dalam beberapa even baik di tingkat kecamatan dan juga tingkat kabupaten. Bahkan pernah mendapatkan juara satu sebagai stan pameran terbaik, dalam kegiatan kemaah hijau yang diselenggarakan oleh dinas lingkungan kabupaten Ponorogo.

#### **B. Pelaksanaan kegiatan berbasis partisipasi dan berkelanjutan menurut buku panduan adiwiyata**

Sekolah Adiwiyata merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan kepribadian siswa yang peduli lingkungan. Pelaksanaan rencana Adiwiyata merupakan pilihan dan upaya strategis bagi kesinambungan keberhasilan rencana pembangunan nasional. Dengan menerapkan model sekolah ini maka akan terbentuk komitmen, kesadaran dan tanggung jawab di antara anggota sekolah, komite sekolah, forum orang tua dan semua pihak yang terlibat di lingkungan sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam perlindungan, pemeliharaan dan pemeliharaan lingkungan. Sebagai sebuah institusi, Sekolah Adiwiyata diharapkan menjadi media ideal yang tepat untuk mendidik dan menanamkan budaya positif dan strategis dalam menjaga dan mengelola lingkungan.

Alasan penerapan Adiwiyata dalam bidang pendidikan adalah bahwa dalam bidang pendidikan menurut pedoman Adiwiyata lebih mudah untuk mempelajari dan menerapkan semua ilmu pengetahuan dan berbagai norma dan etika untuk mencapai cita-cita pembangunan yang berkelanjutan. Implementasi rencana Adiwiyata bergantung pada dua prinsip dasar berikut:

#### 1. Partisipatif:

Komunitas sekolah berperan serta dalam pengelolaan sekolah yang meliputi seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berdasarkan tanggung jawab dan peran. Partisipasi dalam kegiatan lingkungan, sehingga warga sekolah dan masyarakat dapat melaksanakan kegiatan dalam bentuk kerjasama.

Dalam buku panduan sekolah adiwiyata ada beragam kegiatan yang dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan partisipasi siswa, yaitu kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah, yang didalamnya terdapat lima kegiatan diantaranya, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, memanfaatkan fasilitas sekolah dan bertanggung jawab dalam penggunaannya, adanya ekstrakurikuler LH, membuat kerajinan dari barang bekas, mengikuti aksi lingkungan. Selain itu ada kegiatan yang dapat dilakukan di luar sekolah misalnya mengadakan kemitraan atau kegiatan kunjungan ke beberapa pusat industri.

#### 2. Berkelanjutan

Semua kegiatan harus dilakukan secara terencana dan komprehensif. Tujuan dari "Proyek Adiwiyata" adalah menciptakan anggota sekolah yang bertanggung jawab untuk melindungi dan mengelola lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Rencana berbasis partisipasi dan "berkelanjutan" ini memobilisasi semua pihak di sekolah untuk secara aktif melindungi dan melindungi lingkungan.

SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yang merupakan sekolah adiwiyata sejak tahun 2013 juga merapkan berbagai strategi dalam melaksanakan kegiatan sekolah adiwiyata agar lebih mudah dalam mencapai tujuan dari Pendidikan berwawasan lingkungan yang salah satunya untuk mewujudkan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Strategi yang digunakan SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo mengadopsi dari prinsip pelaksanaan sekolah adiwiyata yaitu partisipasi dan berkelanjutan.

Dalam melaksanakan semua program sekolah adiwiyata SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo berdasarkan dua prinsip tersebut, semua kebijakan yang diterapkan di sekolah melibatkan semua warga sekolah baik dari guru, siswa, orang tua murid, staf yang ada di sekolah. Selain itu semua kegiatan siswa pun juga dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan demi mewujudkan pembangunana berkelanjutan sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh pemerintah.

### **C. Pelaksanaan kegiatan berbasis partisipasi dan berkelanjutan yang diterapkan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, setidaknya beberapa temuan yang dapat menjawab pertanyaan kedua yaitu penerapan strategi partisipatif dan keberlanjutan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo merupakan pendidikan lingkungan pertama di wilayah Ponorogo Tengah. Sekolah yang pada akhirnya akan membentuk karakter siswa yang selalu mencintai lingkungan di dalam dan di luar sekolah. Terdapat banyak program berbasis partisipasi dan berkelanjutan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo sesuai pada buku panduan adiwiyata dalam melaksanakan kegiatan berbasis partisipasi. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan sebagai berikut.

Yang pertama dalam kegiatan menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo terdapat banyak kegiatan dalam Menjaga dan memelihara lingkungan, seperti adanya program jum'at bersih yang dilaksanakan setelah kegiatan senam bersama yang terjadwal secara bergantian antar kelas, adanya penjadwalan untuk piket kelas dan diadakan perlombaan kebersihan kelas setiap satu semester sekali, adanya kegiatan ramah terhadap sampah yaitu gerakan gemilang (Gerakan, lihat, ambil, buang), adanya bank sampah yang dijadikan sebagai program unggulan.

Kegiatan dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah secara bertanggung jawab, juga dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo hal ini dibuktikan dengan adanya jadwal hemat energi di masing-masing kelas,

adanya gazebo, ruang hijau atau *green house* sebagai tempat belajar bercocok tanam, adanya taman yang didalamnya terdapat berbagai macam tanaman obat-obatan.

Kegiatan dalam ekstrakurikuler, di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo memiliki ekstrakurikuler khusus di bidang adiwiyata yang sangat menarik dan beda dari pada di sekolah yang lain yang diberi nama ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup atau yang sering disebut LH. Dalam ekstrakurikuler LH tidak semua siswa masuk, karena ekstrakurikuler ini merupakan program tambahan sehingga siswa bebas memilih untuk mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah, meskipun begitu dalam kegiatan ekstrakurikuler melibatkan semua siswa. Dengan mengutus ada dua orang anak sebagai kader LH disetiap kelas yang bertugas sebagai koordinator kelas dalam melaksanakan kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler LH, seperti menjadwalkan pembuangan sampah dan lain-lain. Dalam ekstrakurikuler Pendidikan lingkungan hidup ini terdapat banyak kegiatan diantaranya pembuatan karya dari bahan bekas.

Pengembangan kreativitas dan inovasi, dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan yang ada didalam ekstrakurikuler Lingkungan Hidup (LH) yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam mengolah sampah. Sehingga kegiatan ini dapat dijadikan dalam pengembangan kreativitas dan inovasi siswa.

Kegiatan aksi lingkungan. Kegiatan kemah hijau yang diadakan oleh dinas lingkungan hidup yang dilaksanakan 2 tahun sekali, yang bertempat di taman keragaman hayati, atau sering di disebut dengan taman Wengker, yang berada di jalan. Raya Ponorogo-Madiun, Kali Bulu, Kadipaten, kecamatan Ponorogo, Kabupaten, Ponorogo, kegiatan studi banding ke berbagai tempat usaha, kunjungan yang pernah dilakukan adalah mengunjungi pabrik pembuatan minyak kayu putih yang ada di desa Pulung Kabupaten Ponorogo, kegiatan yang diadakan ditingkat kabupaten, kami juga menerima berbagai piagam penghargaan diantaranya , piagam penghargaan atas peran aktif sebagai titik pantau dalam rangka verifikasi lapangan kabupaten/kota sehat tahun 2017 dan mendapatkan penghargaan SWASTI SABA WIWERDA untuk klasifikasi pembinaan, dan pada tahun 2018 kami juga menerima piagam penghargaan dari Gubernur Jawa Timur atas peran aktifnya dalam rangka verifikasi lapangan kabupaten/kota sehat tahun 2018 dan lolos 6 (enam) tatanan verifikasi penilaian kabupaten/kota sehat tingkat provinsi Jawa Timur.

Kegiatan ini berhasil karena lingkungan terlihat bersih dan tidak ada sampah disekitarnya. Keberlanjutan dan partisipatif pendidikan lingkungan sekolah ini berarti bahwa seluruh warga sekolah, baik guru, dosen dan karyawan khususnya siswa memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar. Oleh karena itu, lingkungan sekolah tidak hanya menjadi tugas satu pihak, tetapi juga Itu tugas semua orang. Setiap orang di sekolah memiliki kewajiban untuk melindungi lingkungan. Menjaga lingkungan sekolah disamping tugas siswa, juga menjadi tanggungjawab semua pihak sekolah,

guru-guru pun tidak hanya memarahi siswa bila ada sampah yang berserakan, akan tetapi memberikan keteladanan dengan setiap guru juga ikut serta membuang sampah yang tidak pada tempatnya, dari itu siswa juga tergerak untuk mencintai lingkungan sekitar sekolah. Oleh karena itu dalam pelaksanaan proses lingkungan hidup partisipatif harus memperhatikan semua unsur, peran serta guru, siswa dan unsur lainnya mempunyai visi untuk menjaga lingkungan sekolah.

Mengenai pengelolaan sarana penunjang lingkungan di sekolah ini, kami mulai dengan adanya tempat sampah yang terbagi menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Ada juga alat-alat yang dapat mengubah sampah menjadi barang yang berguna, seperti pupuk, kerajinan tangan, dll. Tidak hanya pembagian sampah dalam dua jenis, di sekolah ini juga menerapkan banyak kegiatan lainnya seperti penghematan sumberdaya air dan listrik, penanaman pohon obat-obatan dan lain-lain. Semua kegiatan tersebut juga berlandaskan prinsip berkelanjutan, dalam arti semua kegiatan ini harus berjalan secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga dapat memberikan kebermanfaatan secara menyeluruh dan dalam waktu yang panjang.

**BAB VI**  
**FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT IMPLEMENTASI**  
**PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DALAM MEWUJUDKAN**  
**KARAKTER SISWA YANG PEDULI LINGKUNGAN**  
**DI SMP NEGERI 1 JETIS**

**A. Faktor penghambat dan pendukung implementasi program sekolah adiwiyata**

Keberhasilan rencana yang dilaksanakan oleh masing-masing sekolah dapat diukur dengan adanya faktor pendukung dan penghambat. Demikian pula dengan pengelolaan Sekolah Adiwiyata, di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dalam membina karakter siswa yang peduli lingkungan. SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo juga memiliki faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan sekolah Adiwiyata untuk mewujudkan kepribadian siswa yang peduli lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, terdapat banyak faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses pengelolaan Sekolah Adiwiyata, diantaranya adalah bapak Imam Suhadak, S.Pd mengungkap

Dalam pelaksanaan semua kegiatan yang ada di suatu sekolah tentu saja terdapat faktor pendukung dan penghambat hal ini sudah lazim terjadi. Begitu juga dengan pelaksanaan serta pengelolaan sekolah adiwiyata yang diterapkan di sekolah kami SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, juga terdapat faktor pendukung yang dapat menambah kelancaran dari pelaksanaan program-program Pendidikan berwawasan lingkungan diantaranya adalah partisipasi warga sekolah yang sangat baik, keteladanan guru kepada siswa yang sangat baik, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang cukup, seperti Green house, Ruang terbuka Hijau/taman dan pohon peneduh, Pengolahan sampah, Jamban



dengan jumlah dan kapasitas yang cukup, Tersedia air bersih yang cukup, Terdapat komposter (pengolahan kompos)<sup>81</sup>.

Pernyataan tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan bapak Suharyanto, M.Pd selaku bagian dari tim adiwiyata yang mengungkapkan,

Dalam pelaksanaan kegiatan dari program-program sekolah adiwiyat di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo tentu mendapatkan dukungan baik dari luar maupun dari dalam, dukungan dari dalam selain partisipasi dari seluruh warga sekolah juga didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang insyallah dalam jumlah yang memadai dalam menunjang semua kegiatan yang ada di sekolah kami<sup>82</sup>.

Dari pernyataan bapak Imam Suhadak, S.Pd dan bapak Suharyanto, M.Pd tersebut menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam pengelolaan sekolah adiwiyata dari segi sarana dan prasarana sangat menunjang. Fakta ini juga terbukti dari hasil dokumentasi Hal tersebut terlihat dari data yang ditemukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 kecamatan Jetis Ponorogo, memiliki sarana dan prasarana jumlah ruang baik dari segi jenis, jumlah dan ukuran, maupun kondisi adalah sebagai berikut,

Ruang belajar yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Kecamatan Jetis Ponorogo, berjumlah 24 ruang dengan ukuran  $7 \times 9 \text{ m}^2$  dengan kondisi baik sejumlah 23 ruangan dan 1 ruangan rusak berat. Ruangan lain yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, yang terdiri dari perpustakaan berjumlah 2 ruangan dengan ukuran (pxl)  $7 \times 21$  dalam kondisi baik, Lab. IPA berjumlah 2 ruangan dengan ukuran (pxl)  $16,30 \times 13,60$  dan  $15 \times 8,5$  dalam kondisi baik, Prakarya/PTD berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl)  $10 \times 9,6$  dalam kondisi rusak ringan, R. Multimedia, berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl)  $8 \times 12$  dalam kondisi baik, R. Kesenian berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl)  $10 \times 15$  dalam kondisi rusak sedang, Lab. Bahasa berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl)  $15 \times 8$  dalam kondisi baik, Lab. Komputer berjumlah 3 ruangan dengan ukuran (pxl)  $15 \times 8$ ,  $9 \times 9$  dan

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan bapak Imam Suhadak, S.Pd selaku waka kurikulum, pada hari jumat 18 februari 2021, pukul 08.30-09.13 WIB.

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Suharyanto, M.Pd selaku bagian dari tim adiwiyata, pada hari kamis 24 februari 2021, pukul 08.30-09.30 WIB.

15 x 8 dalam kondisi baik, dan ruang Serbaguna/aula , berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 30 x 18 dalam kondisi baik. ruangan penunjang yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, terdiri dari Jenis Ruangan, Gudang berjumlah 2 ruangan dengan ukuran (pxl) 7 x 3 dalam kondisi rusak sedang, Dapur berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 3 x 4,5 dalam kondisi baik, KM/WC berjumlah 30 ruangan dengan ukuran (pxl) 14 ruang berukuran ( 1,5 x 2 ) dan 16 ruang berukuran ( 2 x 2 ) dalam kondisi baik, BK berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 7 x 9 dalam kondisi baik , UKS berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 7 x 9 dalam kondisi baik, Pramuka berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 3 x 7 dalam kondisi baik, OSIS berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 3 x 7 dalam kondisi baik, Ibadah (Masjid) berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 14 x 14 dalam kondisi baik, Ganti berjumlah 4 ruangan dengan ukuran (pxl) 2 x 2 dalam kondisi baik , Kantin berjumlah 5 ruangan dengan ukuran (pxl) 4 ruangan berukuran 3 x 3 dan 1 ruangan berukuran 5 x 9 dalam kondisi baik , Rumah Penjaga berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 9 x 6 dalam kondisi belum layak, Pos Jaga berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 4 x 2,5 dalam kondisi baik. Satu Lapangan Upacara yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dengan ukuran (pxl) 24 x 30 dalam kondisi baik<sup>83</sup>.

Sarana dan prasarana tersebut harus tetap dijaga dan terus dipelihara agar dapat dimanfaatkan secara maksimal, dan dapat mendukung pelaksanaan kegiatan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo sehingga dapat mendorong terwujudnya karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo juga mengadopsi berbagai cara untuk menjaga dan memelihara kondisi sarana dan prasarana tersebut, langkah yang dilakukan adalah mengajak seluruh warga sekolah untuk menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan hati-hati, dan setelah selesai menggunakannya disimpan kembali sesuai dengan tempatnya.

Fakta pendukung internal yaitu partisipasi warga sekolah yang sangat baik dan keteladanan guru kepada siswa, dibuktikan dari adanya sinergi dari

---

<sup>83</sup> Hasil dokumentasi sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

semua elemen yang ada disekolah dalam semua kegiatan adiwiyata, contohnya seperti yang peneliti temui di lapangan pada hari kamis tepatnya tanggal 11 Februari 2021, ketika siswa-siswi dirolling dalam kegiatan pengembalian raport, siswa-siswi yang baru datang sebelum memasuki kelas mereka mencuci tangan menggunakan sabun, disamping wastafel tempat cuci tangan disediakan tisu guna mengeringkan tangan, limbah tisu yang telah digunakan dibuang ditempat sampah yang telah disediakan, hal ini tidak hanya dilakukan oleh siswa saja akan tetapi juga dilakukan oleh seluruh guru, peneliti juga mendapati guru ketika baru datang disekolah setelah memarkir sepeda motor langsung mencuci tangan di wastafel yang ada dipintu masuk sekolah. Selain itu siswa dan juga guru dalam keadaan pandemi ini sebelum masuk ke lingkungan sekolah juga selalu mengecek suhu dengan alat yang sudah disediakan, yang diberi nama bilik pendeteksi suhu tubuh otomatis, yang diciptakan sendiri oleh guru di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, yaitu bapak Dwi Sujatmiko. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru ini menjadi bukti bahwa partisipasi warga sekolah di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo sangat baik. Dalam kegiatan ini guru tidak hanya menunaikan kewajiban akan tetapi juga sebagai teladan bagi siswa-siswinya.<sup>84</sup>

Faktor pendukung pengelolaan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo selain dari segi sarana dan prasarana, keteladanan guru, partisipasi internal juga didukung oleh partisipasi dari luar sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Kepala Sekolah Ibu Asih Setyowati, M.Pd

---

<sup>84</sup> Hasil observasi di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Kami juga mendapatkan berbagai dukungan dari luar sekolah (eksternal) seperti dukungan dari dinas Pendidikan, dinas lingkungan hidup dan dinas Kesehatan kabupaten ponorogo, hal ini semakin menambah semangat dari pihak sekolah kami dalam mengalakan pendidikan berwawasan lingkungan, selain itu respon dari warga sekitar lingkungan sekolah juga sangat positif<sup>85</sup>.

Pernyataan tersebut didukung oleh ibu.Feni Yuniastuti, S.Pd selaku koordinator bagian ekstrakurikuler dan juga bagian dari tim adiwiyata beliau mengungkapkan bahwa,

Dalam melaksanakan program-program Pendidikan berwawasan lingkungan di SMP negeri 1 Jetis Ponorogo, tentunya kami didukung oleh partisipasi aktif baik dari pihak sekolah maupun di luar sekolah, terutama respon siswa dengan adanya program adiwiyata ini sangat baik sekali, begitun dengan orang tua siswa juga mendukung secara penuh<sup>86</sup>.

Begitu juga dengan pendapat salah satu siswa kela 9 yaitu Figur Agny Deandra Mahardika yang menyatakan,

Saya sebagai siswa merasa senang. karena dengan di adakannya program Adiwiyata di sekolah maka jiwa peduli terhadap lingkungan semakin tinggi. Sehingga dimana saja pasti merasa senang untuk merawat dan menjaga lingkungan Karena itu adalah pembiasaan baik untuk menjaga bumi kita<sup>87</sup>.

Dari hasil observasi dan wawancara dai Sebagian warga sekolah di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dapat diketahui bahwa faktor pendukung pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan dalam pelaksanaan program-programnya mendapatkan dukungan dan partisipasi aktif baik dari dalam

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dra. Asih Setyowati, M.Pd selaku kepala sekolah, pada hari minggu 21 februari 2021, pukul 08.15-09.30 WIB.

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan ibu Bu.Feni Yuniastuti, S.Pd selaku koordinator ekstrakurikuler lingkungan hidup (LH), pada hari sabtu 19 februari 2021, pukul 09.00-09.53 WIB.

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Figur Agny Deandra Mahardika selaku siswa kelas 9, pada hari minggu 27 februari 2021, pukul 08.15-09.30 WIB.

maupun dari luar sekolah, semua warga sekolah memiliki kepedulian terhadap semua kegiatan yang dilakukan begitu juga dengan elemen yang ada di luar sekolah seperti wali murid dan juga Lembaga Pendidikan serta Kesehatan yang ada di lingkup kabupaten Ponorogo juga memberikan dukungan serta respon yang sangat positif.

Faktor pendukung lainya dalam pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan (adiwiyata) di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini adalah memudahkan akses dalam mencari bantuan dana kepada pemerintah, jadi jika di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo melakukan kegiatan yang berkaitan dengan sekolah adiwiyata dan kekurangan dana, maka sekolah dengan mudah dapat mengajukan bantuan kepada pemerintah, hal ini karena SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo memiliki realasi yang banyak, dan disamping itu sekolah ini juga sudah terkenal dengan ragam prestasinya, sehingga pemerintah tidak tanggung-tanggung dalam memberikan bantuan kepada pihak SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini.

Hal ini sangat menunjang kegiatan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo terutama dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan berwawasan lingkungan, ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh bapak Suharyanto, M.Pd selaku bagian dari tim adiwiyata yang menyatakan bahwa,

Alhamduillah apabila kita kekurangan dana Ketika melakukan kegiatan, setelah kita mengajukan bantuan ke pemerintah responya selalu positif, sehingga ini juga menambah semangat kami untuk terus mengembangkan Pendidikan berwawasan lingkungan di SMP Negeri 1

Jetis Ponorogo, dalam rangka menumbuhkan karakter peduli lingkungan kepada siswa siswi kami<sup>88</sup>.

Disamping faktor pendukung dalam pengelolaan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini tentunya ada juga faktor penghambat yang menghambat dalam pengelolaan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. Faktor yang dapat menghambat pengelola sekolah berwawasan lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo seperti yang diungkapkan oleh bapak Bpk.Imam Suhadak, S.Pd selaku waka kurikulum di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo beliau menyatakan bahwa,

Selain faktor pendukung dalam pelaksanaan sekolah adiwiyata kami juga terkendala dengan berbagai hambatan diantaranya kegiatan pembuatan pupuk kompos yang terhenti karena terbatas dengan pembimbing atau coordinator bagian pembuatan pupuk kompos yang saat ini *rigsain*. Akan tetapi kami juga memikirkan solusi dari masalah tersebut agar tidak berkepanjangan dan menghambat pelaksanaan kegiatan sekolah berwawasan lingkungan di sekolah kami. Hal yang kami lakukan adalah Perluasan lahan dengan membeli lahan disekitas sekolah, Membentuk piket kebersihan dari peserta didik<sup>89</sup>.

Ibu Asih Setyowati, M.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo Juga mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pengelolaan sekolah adiwiyata,

Memang ada faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan berwawasan lingkungan di sekolah kami salah satunya adalah masih ada satu, dua anak yang belum bisa membedakan atau memilah sampah organik dan anorganik, sehingga mereka masih mencampurnya, akan tetapi ini bukan termasuk kendala yang berarti, karena kami selalu

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Suharyanto, M.Pd selaku bagian dari tim adiwiyata, pada hari kamis 24 februari 2021, pukul 08.30-09.30 WIB.

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan bapak Imam Suhadak, S.Pd selaku waka kurikulum, pada hari jumat 18 februari 2021, pukul 08.30-09.13 WIB.

memberikan pengertian kepada siswa tersebut dan memberikan edukasi<sup>90</sup>.

Salah satu siswi SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yaitu Figur Agny Deandra Mahardika mengatakan,

Jika saya melihat siswa lain membuang sampah sembarangan di lingkungan kelas dan belum bisa membedakan mana sampah organik dan anorganik tindakan yang saya lakukan sebagai teman sejawat adalah menegur/memperingatkan siswa yang telah membuang sampah sembarangan tersebut agar dia membuang sampah pada tempatnya. Kan di setiap kelas sudah disediakan dua tempat sampah yang terdiri dari tempat sampah organik dan anorganik<sup>91</sup>.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam pengelolaan sekolah adiwiyata yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo juga memiliki beberapa kendala akan tetapi dari pihak sekolah cepat dan tanggap dalam mengatasi kendala yang ada tersebut dengan melakukan tindakan atau solusi dari kendala-kendala tersebut, sehingga hal ini tidak menjadi suatu masalah yang berarti.

## **B. Faktor penghambat dan pendukung implementasi program sekolah adiwiyata menurut teori pelaksanaan program**

Pengelolaan sekolah adiwiyata dalam suatu organisasi tentunya tidak lepas dari hal-hal yang mendukung kegiatan pengelolaan tersebut dan hal-hal yang dapat menghambat kegiatan pengelolaan tersebut. Faktor pendukung

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dra. Asih Setyowati, M.Pd selaku kepala sekolah, pada hari minggu 21 februari 2021, pukul 08.15-09.30 WIB

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Figur Agny Deandra Mahardika selaku siswa kelas 9, pada hari minggu 27 februari 2021, pukul 08.15-09.30 WIB.

dalam pengelolaan sekolah Adiwiyata dapat meningkatkan kelancaran kegiatan pengelolaan, tentunya hal ini harus dijaga dan dipertahankan agar dapat memperlancar peneglolan sekolah adiwiyata sehingga berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan salah satunya adalah dalam rangka mewujudkan karakter sisiwa yang peduli terhadap lingkungan.

Selain faktor pendukung dalam pengelolaan sekolah Adiwiyata, terdapat juga beberapa faktor yang dapat menghambat kegiatan pengelolaan sekolah Adiwiyata. Dan faktor penghambat tersebut dapat mengganggu proses pengelolaan, sehingga faktor penghambat tersebut harus segera diatasi agar tidak mengganggu proses pengelolaan Sekolah Adiwiyata.

Di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini juga terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan sekolah adiwiyata dalam rangka mewujudkan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Faktor pendukung dan penghambat dapat berasal dari luar (eksternal) maupun dari dalam (internal).

### **C. Faktor penghambat dan pendukung implementasi program sekolah adiwiyata yang terdapat di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo**

Tentunya dalam pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan harus ada faktor-faktor yang mendukung pengelolaan tersebut agar dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Dalam pengelolaan sekolah ramah lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo terdapat beberapa hal yang dapat mendukung pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan dalam rangka mewujudkan



karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Partisipasi baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) sekolah baik berupa SDM maupun sarpras, merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. Sumber daya manusia yang ada di sekolah merupakan pelaksanaan dari semua kegiatan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. Melihat pentingnya peran serta sumber daya manusia, kita dapat melihat bahwa sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting dalam pengelolaan sekolah Adiwiyata.

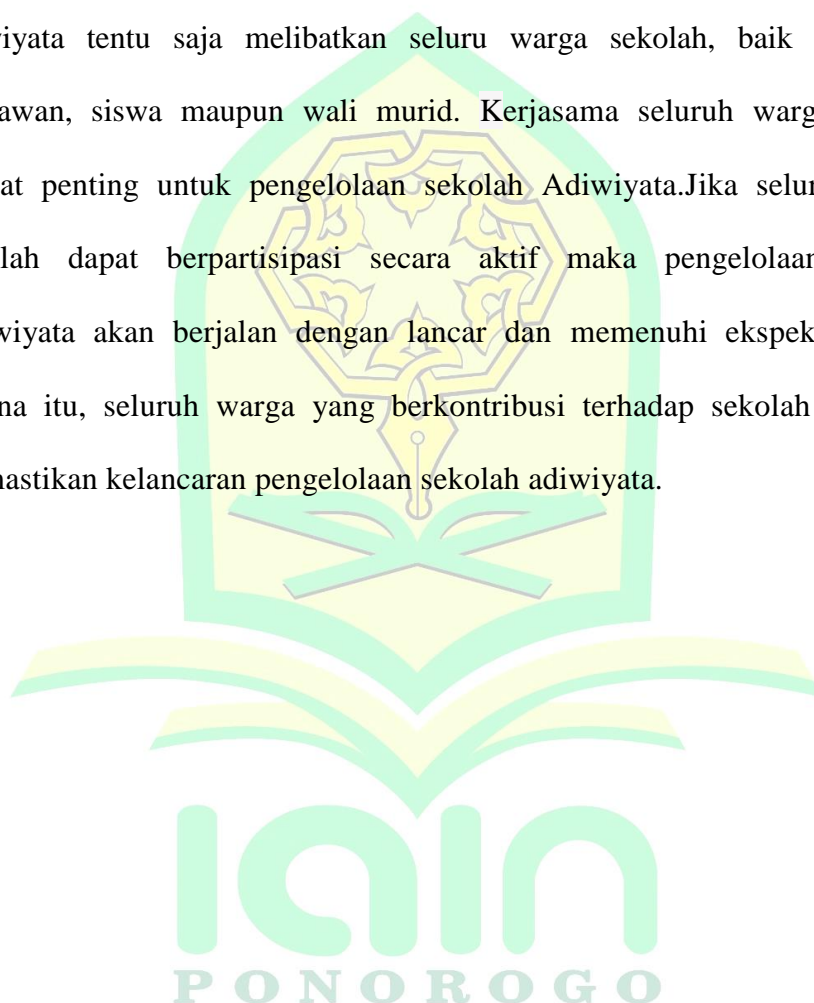
Selain itu sarana dan prasarana juga merupakan faktor utama dalam mendukung pengelolaan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo , karena keberadaan sarana dan prasarana ini sangat menentukan dalam pelaksanaan program-program pendidikan berwawasan lingkungan, untuk sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo secara umum sudah cukup memadai. Dari sini dapat dilihat bahwa keberadaan partisipasi SDM maupun sarana dan prasarana penunjang kegiatan merupakan pendukung dalam pengelolaan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

Sedangkan faktor penghambat dalam pengelolaan sekolah adiwiyata SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo secara garis besar ada 3 hal yang dapat ditemui oleh peneliti yaitu pengelolaan pupuk kompos yang terhenti, dan masih ada siswa yang belum dapat membedakan sampah organik dan anorganik.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan berwawasan lingkungan di sekolah tentu akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan adanya lahan yang memadai serta tenaga kebersihan yang cukup serta kesadaran dari semua siswa dalam melaksanakan semua kegiatan yang berbasis pendidikan lingkungan. Kondisi dan kelengkapan sarana dan prasarana berupa lahan sekolah dalam kondisi baik dapat dimanfaatkan secara tepat, serta dapat memberikan manfaat yang terbaik bagi pengguna, begitu pula sebaliknya jika kondisi lahan dan tenaga kebersihan serta kesadaran siswa yang belum memenuhi kebutuhan maka, sehingga hal ini akan menjadi penghambat kegiatan pendidikan lingkungan.

Sedangkan untuk pembuatan pupuk kompos di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo untuk sementara terhenti dikarenakan coordinator *rigsain* dan belum ada pengantinya akan tetapi siswa-siswi tetap belajar dengan guru-guru meskipun belum ada tenaga ahli dalam pembuatan pupuk kompos tersebut. Disamping itu meskipun secara umum siswa siswi di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo sudah memiliki kesadaran terhadap Pendidikan yang berwawasan lingkungan, akan tetapi masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum memahami cara membedakan sampah organik dan anorganik. Diantara sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan Sekolah Adiwiyata, permasalahan tersebut harus segera diatasi agar pengelolaan Sekolah Adiwiyata dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari sini dapat diketahui bahwa berhasil atau tidaknya suatu pengelolaan sekolah adiwiyata juga ditentukan oleh pengelolaan SDM (partisipasi) dan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Kepedulian dari warga sekolah juga merupakan faktor yang dapat mendukung pengelolaan sekolah adiwiyata yang ada di sekolah, karena dalam pengelolaan sekolah adiwiyata tentu saja melibatkan seluruh warga sekolah, baik guru, staf karyawan, siswa maupun wali murid. Kerjasama seluruh warga sekolah sangat penting untuk pengelolaan sekolah Adiwiyata. Jika seluruh warga sekolah dapat berpartisipasi secara aktif maka pengelolaan sekolah Adiwiyata akan berjalan dengan lancar dan memenuhi ekspektasi. Oleh karena itu, seluruh warga yang berkontribusi terhadap sekolah ini dapat memastikan kelancaran pengelolaan sekolah adiwiyata.



## BAB VII

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Dalam rangka mewujudkan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo menerapkan empat kebijakan adapun kebijakan tersebut terdiri dari: pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipasi, dan pengembangan sarana dan prasarana pendukung. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan pendidikan berbasis lingkungan.
2. Penerapan strategi berbasis partisipasi dan berkelanjutan dalam penelitian ini, diantara temuan itu sebagai berikut: a) melaksanakan kegiatan berbasis partisipasi. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan sebagai berikut: jum'at bersih, piket kelas, ramah terhadap sampah (kegiatan GEMILANG), bank sampah. b) kegiatan pemanfaatan fasilitas yang terdiri dari: jadwal hemat energi, kegiatan gazebo, ruang hijau (*green house*). c) kegiatan ekstrakurikuler, dalam kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup sering disebut LH. d) pengembangan kreativitas dan inovasi adanya kegiatan daur ulang sampah. e) kegiatan aksi lingkungan yang pernah diikuti, kemah hijau 2 tahun sekali, kunjungan ke pusat industri, verifikasi lapangan tingkat kabupaten/kota.

3. Faktor pendukung antara lain, partisipasi baik dari dalam (internal) yaitu warga sekolah, maupun dari luar (eksternal) yaitu pemerintah dan lingkungan sekitar sekolah sekolah baik. Sedangkan faktor penghambat pembuatan pupuk kompos yang terhenti dan masih ada siswa yang belum dapat membedakan sampah organik dan anorganik.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jetis, penulis mempunyai saran, antara lain bagi:

1. Kepada guru

Senantiasa ada pendampingan yang istiqomah terhadap siswa agar internalisasi nilai peduli lingkungan atau nilai keadwiyataan.

2. Kepada orang tua murid

Orang tua juga harus memperhatikan pertumbuhan anak-anaknya di rumah, karena bagaimanapun juga pendidikan orang tua adalah yang terpenting dan terpenting, dan mereka mengharapkan agar mereka dapat bekerja sama dengan baik.

3. Bagi pembaca/peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, Yeni. "Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 1 Nomor 2 (2018).
- Bangun Mulyani, Wiwid. "Partisipasi Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Kegiatan Rumah Kompos Untuk Mendukung Program Adiwiyata Di Smp Negeri 2 Banjarnegara". *Skripsi*. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. 2019.
- Bogdan , Robert C. dan Biklen. *Qualitative Research for Education; An introduction to theory and methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982.
- Bogdan, Robert C. & S.J. Taylor. *Introduction to Qualitative Research Methods*. New York: John Wiley, 1975.
- Buku panduan Adiwiyata. Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012.
- Denzin, Norman K. *Sociological Methods* . New York: McGraw-Hill, 1978.
- Departemen Agama RI. *Al-Klim, Al-Quran dan terjemahanya*. Jakarta:CV Darus Sunnah.2015.
- Emil, Salim. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta : LP3ES. Cet 3, 1990.
- Hamzah. *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Haris, Endang. *Sekolah Adiwiyata*. Jakarta: Erlangga, 2018
- Hidayatullah. "Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Al- Azhar 29 BSB Semarang," *Tesis*. UIN Walisongo Semarang. 2016.
- Lincoln & Guba. *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981.
- Lisdiana, Widyaningrum. Purwantoyo E. "Evaluasi Partisipasi Siswa Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata". *ijc*. volume 04 Nomor 1 (2015).

- Lofland. *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*. Belmont Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984.
- Manurung, Yupiter L. “ Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Sekolah (studi kasus SDN Panggung 04 Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah)”. *Tesis*. Pascasarjana Universitas Diponegoro. 2011.
- Maryatmo, Pudi Sri. *Adiwiyata Pasti Bisa (Strategi Jitu Wujudkan Sekolah Adiwiyata)*. CV Beta Aksara: Jawa Timur, 2019.
- Muhaimin Azzet, Akhmad. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nengala dalam Tufiq, dkk. “Pengembangan Media Pembelajaran IPA Terpadu Berkarakter Peduli Lingkungan Tema “Konservasi” Berpendekatan Science-Edutainment”. *JPII*. Volume 3 nomor 2 (2014).
- Patton, Michael Quinn . *Qualitative Evaluation Methods*. Beverly Hills: Sage Publications, 1987.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Shultan, Muwahid dan Soim. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Theresia Melania Sudarwati, “Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata” , *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro (2012).
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012.
- Zakiah, Millatuz. “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Berfikir Kritis Melalui Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah di SMA/MA Kelas XI”. 2012. Diakses pada 17 januari 2021 <http://respotiort.ut.ac.id>